

**KONTEN KARTUN “UPIN DAN IPIN” DAN PERGESERAN
PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DI DESA ELLAK LAOK
KECAMATAN LENTENG KABUPATEN SUMENEP**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

MOH. NUVAL RAMDANI
NIM: D20161057

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
20 JUNI 2023**

**KONTEN KARTUN “UPIN DAN IPIN” DAN PERGESERAN
PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DI DESA ELLAK LAOK
KECAMATAN LENTENG KABUPATEN SUMENEP**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Moh. Nuval Ramdani
NIM: D20161057

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Dr. Minan Jauhari, M.Si.
NIP.197808102009101004

**KONTEN KARTUN “UPIN DAN IPIN” DAN PERGESERAN
PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DI DESA ELLAK LAOK
KECAMATAN LENTENG KABUPATEN SUMENEP**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Juni 2023

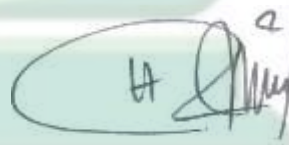
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Mochammad Dawud, S.sos.,M.Sos.
NIP. 197907212014111002



Zayvinah Haririn, M.Pd.I
NUP. 201603115

Anggota:

1. **Dr. Kun Wazis, M.I.Kom.** ()

2. **Dr. Minan Jauhari, M.Si.** ()

Megetahui,
Dekan Fakultas Dakwah



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. ”¹

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 1998).

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, dengan shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Semua tentang kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini. Saya persembahkan ini sebagai tanda hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat penting dalam hidup saya.

1. Abah saya Salim, dan Ummi Rodiyah terima kasih saya sampaikan dengan segenap rasa hormat atas limpahan kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, perhatian, serta untaian do'a yang beliau berikan.
2. Nenek Sunad dan Alm kakek saya dhuha, saya sampaikan terima kasih atas kasih sayang, dukungan perhatian, serta untaian do'a yang beliau berikan.
3. Kepada kakak saya Uslaniyah dan adik saya Muhammad Miftahul Khair, yang selalu memberikan doa, motivasi dan do'a agar skripsi ini selesai.
4. Terimakasih juga saya sampaikan kepada teman dan sahabat saya yang selalu bersama dan menemani saya ketika susah ataupun senang, dan juga selalu memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2016, teman seperjuangan yang telah menemani saya selama perkuliahan ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan serta dorongan yang telah diberikan kepada peneliti dicatat sebagai amal baik dan mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Kritik dan saran semua pihak sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan bimbingan dapat serta bermanfaat

bagi semua pembaca. Pada penulisan skripsi ini, penulis berharap dengan ridho Allah SWT., semoga hasil karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Jember, 12 Juni 2023



Moh. Nuval Ramdani



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Moh. Nuval Ramdani, Minan Jauhari 2023: “Konten Kartun ‘Upin Dan Ipin’ Dan Pergeseran Perilaku Keagamaan Anak Di Desa Ellak Laok Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.”

Fenomena yang terjadi di lingkungan Desa Ellak Laok, anak-anak cenderung menirukan sesuatu yang telah mereka tonton didalam film kartun Upin dan Ipin. mulai dari cara mereka berbicara seringkali mengikuti gaya bahasa yang sering diucapkan dalam kartun Upin-Ipin. Misalnya seperti “*atok, ohh atok*”, “*betul, betul, betul*”, “*selamat pagi cikgu*”, dan do’a-do’a seperti do’a ketika makan, sahur dan do’a kepada orang tua, dan ternyata tontonan tersebut menjadi media belajar mereka diluar sekolah yang diadaptasi langsung dari hasil mereka menonton film kartun Upin dan Ipin.

Fokus masalah 1) Bagaimana konten animasi kartun Upin dan Ipin menjadi tontonan anak-anak di desa Ellak Laok kecamatan Lenteng kabupaten Sumenep?. 2) Bagaimana pergeseran perilaku keagamaan anak-anak yang gemar menonton animasi Upin dan Ipin di desa Ellak Laok kecamatan Lenteng kabupaten Sumenep?.

Tujuan yang ingin dicapai dalam proses penelitian ini adalah: 1) Untuk memberikan deskripsi tentang bagaimana konten animasi kartun Upin dan Ipin menjadi tontonan untuk anak-anak di Desa Ellak Laok kecamatan Lenteng kabupaten Sumenep. 2) Untuk mendeskripsikan Bagaimana pergeseran perilaku keagamaan anak-anak yang gemar menonton animasi Upin dan Ipin di desa Ellak Laok kecamatan Lenteng kabupaten Sumenep.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan validitas data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian yang di lakukan peneliti adalah sebagai berikut: 1) Berdasarkan temuan yang di lakukan peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan film animasi Upin dan Ipin menjadi tontonan anak di desa Ellak Laok yaitu *pertama* : perkembangan teknologi informasi. *kedua* : perkembangan anak. *ketiga* : agama dan budaya. 2) Animasi Upin dan Ipin terbilang sangat efektif dalam proses pembentukan perilaku Islam pada anak, terlihat dari timbulnya pemahaman yang benar dan diimplementasikan dengan perbuatan, kedua hal ini yang menjadi indikator terbentuknya sebuah perilaku keagamaan secara positif. bahwa perubahan yang signifikan terhadap perilaku anak-anak di desa Ellak Laok setelah menonton film animasi Upin dan Ipin. Salah satunya seperti sholat sebelumnya mereka tidak mau melaksanakan sholat, malas jika disuruh puasa, dan selalu diperingatkan, namun setelah mereka terbiasa menonton film Upin dan Ipin kebiasaan itu dengan perlahan berubah kearah lebih baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk lulus dan memperoleh gelar sarjana dapat diselesaikan dengan lancar dengan judul “*Konten Kartun “Upin Dan Ipin” Dan Pergeseran Perilaku Keagamaan Anak Di Desa Ellak Laok Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep*”. Dan sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran di lembaga ini.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Siddiq Jember.
3. Mochammad Dawud, M.Sos.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan juga masukan, saran dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan pengajaran dengan penuh kesabaran selama kuliah.

Disini saya selaku penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang tentunya memiliki banyak kekurangan. Namun penulis berusaha menyempurnakan skripsi ini berdasarkan keterampilan yang ada, dan tentu peneliti berharap kritik dan saran yang dapat membangun dari pembaca. Dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap dengan ridho Allah SWT, semoga hasil penulisan ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 12 Juni 2023



Moh. Nuval Ramdani

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| COVER | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO..... | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Istilah..... | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 13 |
| A. Penelitian Terdahulu | 13 |
| B. Kajian Teori | 18 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 40 |
| A. Jenis Penelitian..... | 40 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 41 |
| C. Subyek Penelitian..... | 41 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 42 |
| E. Analisis Data | 44 |
| F. Keabsahan Data..... | 48 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 49 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 51 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 51 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 55 |
| BAB V PENUTUP..... | 75 |

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 75 |
| B. Saran..... | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | 77 |



DAFTAR TABEL

Urutan

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu..... | 17 |
| Tabel 4.1 Pendidikan berdasarkan jenis kelamin..... | 52 |
| Tabel 4.2 Jumlah penduduk berdasar agama..... | 53 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Ellak Laok 54



DAFTAR LAMPIRAN

Matrix Penelitian

Pernyataan Keaslian Tulisan

Surat Permohonan Ijin Penelitian

Surat Keterangan Selesai Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian

Dokumentasi

Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Film memiliki kekuatan dalam menjangkau berbagai lapisan sosial masyarakat. Kekuatan yang terkandung didalam film dapat dijadikan sarana edukasi, penyampaian pesan, bahkan juga dapat dijadikan sebagai alat propaganda. Sehingga pada perkembangannya film itu sendiri memiliki pengaruh yang cukup besar sebagai salah satu media dalam mempengaruhi masyarakat.²

Seperti dalam sarana berdakwah, film juga oleh sebagian pendakwah dijadikan sebagai strategi dalam mengajak kepada jalan kebaikan. Hal ini dilakukan karena film dianggap mampu mempengaruhi para penontonnya, sehingga terbukti banyak tontonan film yang digemari oleh masyarakat. Mulai dari yang bernuansa dewasa, hingga film yang disukai anak-anak seperti film kartun animasi.

Menurut Djamarah media film yang ditampilkan melalui televisi terdapat dua unsur yang ditampilkan yakni suara yang dilengkapi dengan gambar didalamnya. Programnya yang beragam mulai dari edukasi, hiburan, dan lainnya, sehingga tontonan yang ditayangkan selalu memiliki tempat sendiri bagi penontonnya.³

Seperti adanya tontonan serial kartun animasi Upin dan Ipin yang begitu populer pada kalangan anak-anak. Tampilan cerita dari kartun

² Alex Sobur. 2004. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya:127.

³ Djamarah, Eriyandi. 2006. *Pembahasan Novel dan Film Ekranisasi di Nusantara*. Bandung: CV Gaza Publishing.

tersebut dikemas dengan penuh kesenangan layaknya dunia anak, alur dari ceritanya yang penuh dengan kreatifitas dan penuh warna, yang tentunya dapat menarik perhatian dari anak itu sendiri.

Film serial anak Upin & Ipin adalah serial televisi animasi yang dirilis pada 14 September 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9. Serial ini diproduksi oleh Let's Copaque. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak biar lebih mengerti tentang Ramadhan. Di Indonesia sendiri, serial Upin & Ipin telah tayang di MNCTV. Serial ini berdurasi 5-7 menit setiap episodenya. Penayangannya setiap hari TV9 pukul 16.30 dan di MNCTV tayang setiap hari pukul 12.00 dan 16.30 WIB.⁴

Kartun Upin dan Ipin mengandung pendidikan dan unsur Islam serta mengajarkan toleransi, seperti menghormati semua kawan yang berbeda kaum dan agama sehingga watak-wataknya bukan saja terdiri dari orang Melayu, Cina dan Tamil, bahkan juga orang Indonesia. Suguhan dari tayangan film ini sangat menarik, terbukti dari setiap episode yang ditayangkan setiap jam dua belas siang dan empat sore selalu menjadi tontonan yang begitu begitu populer padasaat sepulang sekolah.

Adanya perkembangan dari film kartun tersebut hingga menjadi tontonan yang cukup favorit bagi anak-anak, tentunya para orang tua harus ikut berperan aktif dalam mengontrol tontonan film yang baik untuk perkembangan anak-anaknya. Sehingga dengan adanya kontrol dari orang

⁴ https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Upin_%26_Ipin

tua terhadap tontonan film yang disajikan, dapat memberikan penanaman nilai yang baik terhadap perkembangan dari perilaku anak itu sendiri.

Menurut Munadi film merupakan media komunikasi yang dapat membantu anak-anak untuk belajar lebih efektif. Hal ini karena pesan yang disampaikan didalam film dapat terdengar oleh telinga dan juga dilihat oleh mata. Karakter dari tokoh didalam film dapat meningkatkan kreativitas, pesan yang disampaikan mudah untuk diingat, memperjelas hal-hal yang dilihat, mempengaruhi emosi serta dapat menjadi media untuk belajar supaya lebih pandai.⁵

Sajian tontonan anak yang sudah dikontrol oleh para orang tua dapat menjadi sarana penanaman nilai yang diajarkan dengan bentuk aktifitas lainnya kepada anak, termasuk dengan menggunakan sarana film sebagai sarana dari aktifitas penanaman nilai tersebut. Menurut Siti Khodijah, dkk. penanaman nilai dalam prakteknya dapat dilakukan kearah kognitif, efektif dan motorik yaitu dengan bentuk aktifitas lainnya kepada anak.⁶

Film animasi kartun Upin dan Ipin saat ini telah menjadi tontonan yang begitu populer dikalangan anak-anak. Film ini juga dapat menjadi rekomendasi bagi para orang tua, karena serial dari film ini bukan hanya sekedar menayangkan film animasi, namun didalamnya terdapat nilai-nilai

⁵ Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta Selatan (GP Press Group).

⁶ Siti Khodijah, Mustopa Kamal, Yosep Farhan Dafik Sahal, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Serial Anak Upin & Ipin Season Ke 10*, Tarbiyah al-Aulad| Vol. 4.

agama yang dikemas kedalam alur cerita sehingga anak itu sendiri seakan-akan sedang memasuki dunia nyata mereka.

Animasi Upin dan Ipin mempunyai peran yang bagus terhadap pendidikan dan pengembangan karakter pada anak-anak. Karakter-karakter terkandung didalam film ini seperti mengerjakan shalat, zakat, menghormati orang tua dan toleransi antar suku dan agama.⁷

Fenomena yang terjadi pada kalangan anak-anak di Desa Ellak Laok, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep. Karakter yang ditampilkan didalam film kartun Upin dan Ipin banyak disukai oleh anak-anak di Desa Ellak Laok, bahkan dalam kehidupan sehari-hari mereka sangat gemar dalam menirukan gaya bahasa yang digunakan didalam film tersebut. Kegemaran anak-anak ini menurut Mahyuddin karena anak-anak lebih suka belajar menggunakan media seperti, komputer/laptop, dan mereka akan lebih menyukai pelajaran yang dikemas dengan animasi, musik, video dan gambar.⁸

Selaras dengan Sukenti yang menyatakan bahwa film memiliki keunggulan dalam menerangkan suatu proses, karena didalamnya menyajikan terdapat konten yang untuk merangsang indera (penglihatan), dan memotivasi anak-anak.⁹

⁷ Rizkiana Putri, Murtono, dkk. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin dan Ipin* Volume 7, No. 3, 2021, pp. 1253-1263

⁸ Mahyuddin, N., dkk. 2018. *Model Pembelajaran Santun Melalui CD Pembelajaran Interaktif di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pariaman*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 2 No.II.

⁹ Sukenti, D. 2011. *Media Pembelajaran (Strategi dan Aplikasi Program Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi)*. STIKIP Aisyiah Riau.

Dengan bahasanya yang mudah dimengerti karena ada kesamaan dengan bahasa Indonesia menjadikan film Upin Ipin di gemari oleh anak-anak. Film kartun ini rupanya sudah menjadi contoh dari gaya bahasa mereka sehari-hari, seperti *Kalian nak main ape ni?* (kalian mau main apa?) dan penyebutan kepada nenek dan kakek dengan sebutan *Atok* dan *Opah* (nenek dan kakek).

Peristiwa lainnya yang terjadi di lokasi penelitian dapat dilihat dari kegemaran anak-anak di Desa Ellak Laok dalam menirukan kebiasaan pengucapan salam seperti yang disampaikan didalam film kartun Upin dan Ipin. Menurut Aziz hal tersebut terjadi disebabkan karena adanya proses perkembangan teknologi informasi yang mengalami kemajuan begitu cepat. Sehingga hal tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi kehidupan anak-anak, baik melalui cara belajarnya, berkomunikasi dan berinteraksi mereka.¹⁰

Fenomena yang terjadi di lingkungan Desa Ellak Laok menjadikan film kartun Upin dan Ipin sebagai tontonan yang dapat menjadi media belajar mereka diluar sekolah yang diadaptasi langsung dari hasil mereka menonto. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khodijah, Dkk mengenai proses pendidikan diluar sekolah dapat menjadi proses dan sarana mereka untuk belajar, sehingga menyebabkan terjadinya perubahan prilaku pada diri manusia itu sendiri.¹¹

¹⁰ Azis, W. A. 2016. *Analisis Kualitatif Pemanfaatan Komputer Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini*. Tunas Siliwangi Vol.2 No.2.

¹¹ Siti Khodijah, Mustopa Kamal, Yosep Farhan Dafik Sahal, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Serial Anak Upin & Ipin Season Ke 10*, Tarbiyah al-Aulad| Vol. 4.

Perubahan atau pergeseran perilaku yang terjadi pada anak-anak di Desa Ellak Laok menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai film kartun Upin dan Ipin yang kini menjadi serial film animasi anak yang cukup populer. Sehingga dari latar belakang diatas judul dalam penelitian ini adalah “Konten Kartun ‘Upin dan Ipin’ dan Pergeseran Perilaku Keagamaan Anak-Anak di Desa Ellak Laok Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang diatas, maka penulis mencatat rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Konten Kartun Upin dan Ipin Menjadi Tontonan Anak-Anak di Desa Ellak Laok, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep ?
2. Bagaimana Pergeseran Perilaku Keagamaan Anak-Anak yang Gemar Menonton Animasi Upin dan Ipin di Desa Ellak Laok, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan tujuan kepada rumusan masalah yang ingin di kaji oleh penulis.¹²

1. Mendeskripsi tentang konten animasi kartun Upin dan Ipin menjadi tontonan anak-anak di Desa Ellak Laok, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep ?

¹² Moh. Kasiran. 2010. *Metodelogi Penelitian*: Malang. UIN MALIKI: 8-9.

2. Menjelaskan tentang pergeseran perilaku keagamaan pada anak-anak yang gemar menonton konten animasi Upin dan Ipin di Desa Ellak Laok, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep ?

D. Manfaat Penelitian

Sebagai tambahan khazanah keilmuan dan pengetahuan mengenai ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam serta kontribusi pemikiran peneliti baik secara teoritis dan konseptual.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

Sebagai tambahan atas kajian kepustakaan bagi seluruh mahasiswa UIN KHAS Jember, khususnya mengenai ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam dan juga diharapkan untuk memberikan pemahaman yang luas kepada masyarakat umum.

b. Bagi Masyarakat Desa Ellak Laok, Kecamatan Lenteng, Sumenep

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman kepada masyarakat di Desa Ellak Laok, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep tentang pergeseran perilaku keagamaan yang terjadi kepada anak setelah menonton konten animasi Upin dan Ipin.

c. Bagi Penulis

Sebagai salah satu sarana atas mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama menempuh perkuliahan di

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan menjadi bagian dari tanggung jawab secara akademik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang devinisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik dan perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Yang bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³

Terdapat beberapa definisi-definisi terkait istilah-istilah yang ada di dalam judul yang di ambil oleh penulis yaitu : ***“Konten Kartun “Upin Dan Ipin” Dan Pergeseran Perilaku Keagamaan Anak Di Desa Ellak Laok Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep”*** :

1. Konten

Kata konten berasal dari bahasa Inggris yaitu *content*. Yang merupakan isi atau daya muat atau kandungan yang ada pada media,¹⁴ menurut KBBI, konten itu merupakan suatu informasi yang telah tersedia melalui media ataupun produk elektronik.

Sesuai dengan penjelasan tersebut dapat di fahami bahwa konten merupakan suatu informasi yang tersedia melalui melalui media atau produk elektronik. Penyampaian konten dapat di lakukan melalui berbagai medium, seperti internet, televisi, ataupun di media

¹³ Ibid, : 45.

¹⁴ <https://romeltea.com/pengertian-konten-dan-jenis-jenisnya/> diakses pada tanggal 15 Oktober 2022.

elektronik lain. Konten yang di maksud oleh penulis di dalam penelitian ini merupakan konten film kartun animasi Upin dan Ipin.

2. Film Kartun

Film kartun adalah contoh nyata dari karya yang diciptakan dengan menggunakan fasilitas multimedia dengan cara menggabungkan beberapa gambar, teks, suara, animasi dan video dengan sedemikian rupa sehingga dapat mengubah rangkaian gambar sehingga tampak bergerak dan bersuara serta membentuk sesuatu kisah yang menarik.¹⁵ Dalam penelitian ini film kartun yang dimaksud adalah serial konten animasi Upin & Ipin.

3. Kartun Upin dan Ipin

Upin dan Ipin merupakan dua anak kembar yang tinggal dan menetap bersama Kak Ros dan Opah, mereka tinggal di suatu kampung yang bernama kampong Durian Runtuh, Upin dan Ipin menempuh pendidikan di Tadika Mesra yang penuh keceriaan, Upin dan Ipin memiliki banyak teman-teman yang santun dan penuh dengan ciri khasnya masing-masing, seperti karakter Mei Mei yang manis dan juga pintar, Jarjit Singh yang sangat menyukai pantun, juga Ehsan yang cerewet dan suka makan, Fizi (sepupu Ehsan) yang sikap penuh dengan percaya diri, dan juga Mail yang suka berdagang, kemudian Susanti yang merupakan anak pindahan dari ibu kota Jakarta, Indonesia.

¹⁵ Joni Andriana dan Bambang Eka Purnama. 2009. "Journal Speed- Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi: Pembuatan Animasi Film Kartun dengan Komputer Multimedia, (Surakarta: Universitas Surakarta), Volume 1 No 3.

4. Perilaku Keagamaan

Perilaku adalah suatu respons yang dihitung dari paparan harian terhadap macam-macam rangsangan atau input, internal ataupun eksternal, secara sadar atau tidak sadar, terbuka atau terselubung, sukarela ataupun tidak.

Keagamaan yang berarti suatu sistem asas tentang kepercayaan pada Tuhan, yang meliputi tentang suatu ajaran ketuhanan dan kewajiban yang terkait dengan agama. Di dalam kata keagamaan yang memiliki awalan “ke” dan juga berakhiran “an” yang memiliki arti bahwa segala macam kegiatan yang memiliki hubungan dengan agama.¹⁶

Agama adalah bentuk pengabdian manusia kepada Tuhannya, yang mengandung tiga unsur yaitu Tuhan, penghambaan dan manusia.

Dalam arti yang lebih luas, agama dapat diartikan sebagai cara hidup, yaitu segala sesuatu yang memiliki hubungan dengan aktivitas lahir dan batin yang terdapat hubungan dengan agama.

Dalam penelitian ini, perilaku religius merupakan tindakan yang dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan, yaitu tentang bagaimana bentuk atau respon anak-anak yang suka dan gemar dalam menonton konten kartun Upin dan Ipin.

¹⁶ Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka: 75.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan disini berisikan tentang deskripsi tentang alur dari pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pertama yaitu pendahuluan hingga bab kelima yaitu penutup.¹⁷

Bab pertama, Pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan di akhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian-kajian penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan juga sebagai bahan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dan literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Bab ketiga, Metode penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan di akhiri dengan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, Penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan. Dalam bab ini memiliki tujuan untuk menjelaskan tentang fakta yang diperoleh dan kemudia memecahkan masalah yang disampaikan.

¹⁷ Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* . Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember: 91.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

- 1) Rezki Amalia.¹⁸ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul Penelitian Pengaruh Menonton Film Upin Dan Ipin Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Positif Murid Sekolah Dasar Negeri 26 Tino Toa Bantaeng.

Hasil yang di dapatkan dalam skripsi ini menemukan bahwa murid pada Sekolah Dasar Negeri 26 Tino Toa Bantaeng dikatakan memiliki tingkat frekuensi yang tinggi dalam menonton animasi film tersebut, yang tayang setiap hari di jam 13.00 WITA. Murid yang menempuh Sekolah Dasar Negeri 26 Tino Toa Bantaeng tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku positif dan pengetahuan. Upin dan Ipin terhadap pengetahuan dan perilaku positif murid menunjukkan bahwa hipotesis (H₀) dari peneliti diterima atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku positif terbentuk bukan dari apa yang ditonton, tapi dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian Rezki Amelia dan penelitian ini memiliki kesamaan tentang animasi kartun Upin dan Ipin beserta dampak atau pengaruh apa saja yang akan terjadi pada anak yang gemar menonton animasi Upin dan Ipin.

¹⁸ Rezki Amalia. *Pengaruh Menonton Film Upin Dan Ipin Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Positif Murid Sekolah Dasar Negeri 26 Tino Toa Bantaeng*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.

Penelitian Rezki Amelia dan penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak dalam metode penelitiannya, Rezki Amelia menerapkan metode penelitian kuantitatif, adapun penelitian ini sendiri penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan penelitian Rezki Amelia mengkaji tentang pengaruh film kartun terhadap pengetahuan, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang konten film kartun animasi dan pergeseran perilaku keagamaan anak.

- 2) Khalikul Bahri, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tahun 2017 dengan judul Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak (Studi Kasus Pada Gampong Seukeum Bambong Kecamatan Delima Kabupaten Pidie).¹⁹

Hasil dari penelitian Khalikul Bahri menunjukkan bahwa proses menonton sangat berpengaruh pada tingkah dan kelakuan anak Gampong Seukeum Bambong yang dapat dilihat dari segi tingkah dan kelakuan yang terjadi, seperti seringnya anak yang meminta kepada orang tua untuk dibelikan pakaian yang terdapat karakter kartun yang disukai anaknya, terkadang juga sering berkelahi dengan temannya, bahkan juga tak jarang ketika bermain sepeda sering ugal-ugalan dan jumping dengan sepedanya, meloncat dan berlarian kesana kemari entah itu di rumahnya sendiri atau halaman mushalla, dan juga seringnya emosi tanpa sebab yang tidak jelas, saling mengejek. Film juga dapat memberikan dampak yang positif pada anak seperti

¹⁹ Khalikul Bahri. 2017. *Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak (Studi Kasus Pada Gampong Seukeum Bambong Kecamatan Delima Kabupaten Pidie)*. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

menimbulkan nilai sosial pada anak dan juga adanya peningkatan kreatifitas anak, dan seringnya menonton film animasi juga akan memudahkan anak dalam berbahasa. Dalam penelitian khalikul bahri juga mengatakan bahwa frekuensi menonton pada anak-anak yang bertempat di Gampong Seukeum Bambang kurang lebih enam jam setiap harinya, frekuensi menonton yang tinggi sangat berdampak bagi anak. Jika tetap terus dibiarkan akan dapat mempengaruhi kondisi mental dan psikis pada anak, dampak negatif yang terjadi pada anak-anak Gampong Seukeum Bambang seperti malas-malasan, lalai, tidak mau belajar dan hanya ingin bermain atau menonton, bicara tidak sopan, agresif dan memiliki emosi yang tinggi, gangguan penglihatan akibat menonton terlalu lama.

Penelitian Khalikul Bahri dengan penelitian ini memiliki kesamaan tentang meneliti tentang film kartun terhadap anak dan juga dalam hal penggunaan metode penelitian, yang menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kemudian yang membedakan penelitian Khalikul bahri dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang dampak buruk dari suatu film kartun terhadap perubahan tingkah laku anak sedangkan penelitian ini meneliti tentang konten dari film kartun animasi dan pergeseran perilaku keagamaan anak.

- 3) Siti Nurlaila, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada tahun 2017, dengan judul Pengaruh Menonton Film Kartun Terhadap Akhlak

Siswa Sd Negeri 14 Martapura Kecamatan Martapura Tahun Pelajaran 2016/2017.²⁰

Siti Nurlaila meneliti tentang akhlak siswa yang ada di SD Negeri 14 martapura. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi kartun dapat mempengaruhi akhlak siswa di SDN 14 Martapura, hal itu dapat di lihat pada hasil dari proses perhitungan statistik yang telah dilakukan oleh peneliti, dimana antara menonton film animasi kartun pada akhlak siswa terdapat pengaruh yang signifikan, dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis dan Chi Kuadrat. Didasarkan oleh pengolahan data yang diperoleh harga Chi Kuadrat (χ^2) pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488 dengan demikian berarti harga Chi Kuadrat hitung (χ^2_{hit}) sebesar 18,569 lebih besar dari chi kuadrat tabel (χ^2_{tab}) pada taraf signifikan 5% pada db=4, karenanya H_0 ditolak dan H_a diterima. Diperoleh juga nilai koefisien kontingensi Ch_{itung} 0,535 dan C_{max} 0,816, maka ini dapat disimpulkan bahwa perbandingannya tidak terlalu jauh, sehingga pengaruh kedua variabel tersebut terbilang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara menonton film kartun terhadap akhlak siswa SD Negeri 14 Martapura.

Penelitian dari Siti Nurlaila jika di bandingkan dengan penelitian ini yaitu memiliki kesamaan, dimana dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh film kartun terhadap anak-anak.

²⁰ Siti Nurlaila. 2017. *Pengaruh Menonton Film Kartun Terhadap Akhlak Siswa Sd Negeri 14 Martapura Kecamatan Martapura Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, Lampung:IAIN Metro.

Penelitian Siti Nurlaila dengan penelitian ini memiliki perbedaan yang dapat dilihat dari metode penelitian yang di terapkan, pada penelitian Siti Nurlaila menerapkan metode penelitian kuantitatif namun pada penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif, dan juga dari segi lokasi atau tempat penelitian, dimana Siti Nurlaila bertempat di SD Negeri 14 Martapura sedangkan penelitian ini bertempat di Ellak Laok kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, dan juga penelitian Siti Nurlaila berfokus kepada akhlak siswa SD Negeri 14 Martapura, sedangkan ini meneliti tentang pergeseran perilaku keagamaan pada anak yang gemar menonton film animasi kartun Upin dan Ipin.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

| NO. | Nama, Tahun & Perguruan Tinggi | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|---|---|
| 1. | Rezki Amalia, Universitas Islam Negeri Alauddin | Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak (Studi Kasus Pada Gampong Seukeum Bambong Kecamatan Delima Kabupaten Pidie) | 1. Sama-sama meneliti tentang Film kartun | 1. Lokasi penelitian 2. Pada focus masalah |
| 2. | Khalikul Bahri, 2017, | Dampak Film | 1. Sama-sama | 1. Lokasi |

| | | | | |
|----|---|--|---|--|
| | Universitas Islam Negeri Ar-Raniry | Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak (Studi Kasus Pada Gampong Seukeum Bambong Kecamatan Delima Kabupaten Pidie). | meneiliti tentang dampak dari film kartun 2. Sama-sama membahas tentang Anak | penelitian 2. Fokus masalah |
| 3. | Siti Nurlaila, 2017, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro | Pengaruh Menonton Film Kartun Terhadap Akhlak Siswa Sd Negeri 14 Martapura Kecamatan Martapura Tahun Pelajaran 2016/2017 | a) Sama-sama meneliti pengaruh film kartun | 1. Metode Penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Fokus masalah |

B. Kajian Teori

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi itu merupakan salah satu proses dan kegiatan menyampaikan pesan oleh komunikator terhadap komunikan, suatu proses dimana sebagai komunikan dapat merespon kepada

komunikator sebagai tanggapan dari pesan yang di terimanya, bahkan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh sebuah individu pada dirinya sendiri tentang apa yang ingin dilakukan juga dapat dikatakan proses komunikasi.²¹

Disisi lain juga didapati sebuah komunikasi lain yang dikatakan sebagai komunikasi massa, dimana komunikasi massa diperuntukkan pada khalayak yang menggunakan media massa sebagai sarana berkomunikasi, entah itu media cetak atau media elektronik. Komunikasi massa tidak harus menggunakan media namun juga dapat dilakukan secara langsung, seperti pada acara seminar-seminar ataupun diskusi panel.²²

Dari pemahaman komunikasi yang di sampaikan di atas, dapat di fahami komunikasi antar manusia hanya akan terjadi dikala adanya komunikan yang memberikan pesan terhadap oranglain dengan maksud dan tujuan tertentu. maknanya proses komunikasi hanya terjadi jika adanya faktor pendukung seperti sumber, pesan, media,penerima,efek.

Pada film animasi Upin dan Ipin proses komunikasi terjadi melalui suara dan gambar yang dilihat oleh khalayak, dimana film kartun tersebut bisa diposisikan menjadi komunikator sedangkan penonton diposisikan sebagai komunikan atau penerima pesan dari

²¹ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT.Radja Grafindo Persada: 32.

²² Ibid.,33

konten animasi tersebut, dalam penelitian ini konten yang di maksud adalah konten kartun Upin dan Ipin.

b. Fungsi Komunikasi Massa

Menurut Effendy meyampaikan bahwa komunikasi massa memiliki fungsi sebagai salah satu sarana pemberian informasi, juga sebagai sarana pendidikan, dan juga sebagai hiburan.²³

1) Fungsi informasi

Fungsi informasi merupakan salah satu bagian dari fungsi komunikasi massa, Fungsi ini merupakan hal yang sangat mendasar dan paling utama dalam komunikasi massa. Menurut Qudratullah fungsi informasi bisa di maknakan media massa adalah alat dan juga sarana dalam penyebaran informasi-informasi kepada khalayak. Tentunya dari macam-macam informasi yang tersebar di berbagai media sangat dibutuhkan khalayak media massa yang memiliki kaitan esuai dengan kepentingan dan hajatnya. sebagai makhluk social manusia pastinya terus membutuhkan informasi.²⁴

Maka dari itu media massa sangatlah penting karena perkembangan teknologi informasi yang semakin berkembang dan juga canggih tentunya khalayak akan sangat mudah menerima informasi. Dalam film Upin dan Ipin memiliki pesan

²³ Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, : 18-19.

²⁴ Qudratullah. 2016. "PERAN DAN FUNGSI KOMUNIKASI MASSA" *Jurnal Tabligh: 41 – 46.*

dan juga informasi yang patut di jadikan contoh atau bahan ajar kepada anak.

2) Fungsi Pendidikan

Proses pendidikan tidak hanya dapat terjadi pada lingkungan sekolah, atau lingkungan sosial, namun melalui media juga dapat dijadikan alat atau sarana belajar bagi khalayak luas.²⁵ Dalam hal ini yang menjadi penyebab utama adalah karena perkembangan media massa itu sendiri dan juga di karenakan banyaknya konten-konten yang memuat ragam hal yang sifatnya mendidik. Fungsi pendidikan tersebut bisa di masukkan ke dalam film drama, cerita, dan film animasi.

3) Fungsi hiburan

Posisi yang paling banyak di pilih dan di minati oleh khalayak saat ini adalah media elektronik terutama televisi dan juga Youtube, hal ini di sebabkan karena media tersebut tadi dijadikan sebagai media menghibur diri.²⁶ contoh sederhanya adalah ketika seseorang pulang kerja mereka suka menyalakan televisi atau menonton konten konten yang disukai, dari contoh sederhana tersebut bisa di katakan bahwa media juga di jadikan sebagai sarana hiburan obat lelah. Hal tersebut di atas media juga menjadi hiburan dan alat relaksasi, santai, menyalurkan emosi dan membebaskan diri kemudian terpisah dari problema.

²⁵ Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*,: 18.

²⁶ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, :. 70-71.

c. Efek Komunikasi Massa

Dalam komunikasi massa terdapat hal yang tidak dapat dipisahkan, yaitu komunikasi massa mempunyai efek, hal ini dapat dilihat melalui respon audiens yang dijadikan sebagai umpan balik bagi komunikasi (audiens).

Nuruddin mengutip dari Keith R. dan John E. Bowes²⁷: media massa memiliki pengaruh yang dapat dilihat dengan pendekatan yang berbeda-beda. *Pertama*: adalah efek media massa, yang memiliki kaitan dengan pesan atau medium itu sendiri. *Kedua*: adalah dilihat dari jenis perubahan sikap, emosi, dan perilaku: atau yang kita sebut perubahan kognitif, efektif, dan behavior.

(1) Efek kognitif

Efek kognitif merupakan sebab yang timbul pada diri komunikasi yang bersifat informatif bagi dirinya. Dalam efek kognitif membahas tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitif. Melalui media massa, seseorang dapat memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah dikunjungi secara langsung. Menurut Mc. Luhan, media massa adalah perpanjangan alat indera kita (*sense extention theory*;

²⁷ Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa* "efek- efek komunikasi massa, Jakarta : Rajawali Press: 205-210.

teori perpanjangan alat indera). Dengan media massa seseorang memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah kita lihat atau belum pernah kita kunjungi secara langsung. Realitas yang ditampilkan oleh media massa adalah realitas yang sudah diseleksi. Media massa tidak memberikan efek kognitif semata, namun ia memberikan manfaat yang dikehendaki masyarakat. Inilah efek prososial.²⁸

(2) Efek afektif

Efek ini memiliki kadar yang lebih tinggi daripada Efek Kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan hanya sekedar memberitahu kepada khalayak agar menjadi tahu tentang sesuatu, melainkan lebih dari itu, setelah mengetahui informasi yang diterimanya, khalayak diharapkan dapat merasakannya.

Berikut ini faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya efek afektif dari komunikasi massa.

- (a) Suasana emosional merupakan respons kita terhadap sebuah film, iklan, ataupun sebuah informasi, akan dipengaruhi oleh suasana emosional seseorang.
- (b) Skema kognitif; merupakan naskah yang ada dalam pikiran kita yang menjelaskan tentang alur peristiwa.
- (c) Situasi terpaan (*setting of exposure*) seseorang akan sangat ketakutan menonton film horor, misalnya, bila

²⁸ Ardianto, Elvinaro dkk. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014) hal. 50

menontontonnya sendirian di rumah tua, ketika hujan lebat, dan tiang-tiang rumah berderik.

(d) Faktor predisposisi individual. Faktor ini menunjukkan sejauh mana orang merasa terlibat dengan tokoh yang ditampilkan dalam media massa.

Pada efek ini memiliki keunggulan diantara efek kognitif. Dimana komunikasi massa bukan bertujuan untuk memberikan informasi kepada rakyat publik, tetapi lebih dari itu, khalayak yang menerima berita dari media massa terkadang turut merasa sedih, simpatik, terharu, senang, atau marah. Suasana emosional merupakan faktor utama yang mempengaruhi intensitas pesan-pesan emosional di media massa. Reaksi seseorang terhadap film dan sinetron televisi dipengaruhi oleh emosi pribadi. yang menggambarkan alur peristiwa.²⁹

(3) Efek behavioral

Efek behavioral merupakan hasil yang terjadi kepada audiens dengan suatu bentuk dari tindakan atau kegiatan. pengaruh dari media massa tentunya memberikan pengaruh kepada cara berpikir dan tindakan pada anak. Bukti sederhananya adalah jika dalam film kartun animasi memuat suatu hal seperti perkataan, candaan, ataupun hal lain yang

²⁹ Zan Pieter Herri dan Namora Lumongga. Pengantar Psikologi untuk Kebidanan, (Jakarta:PranadaMedia Group, 2010) hal.50

disukai maka anak-anak yang menonton akan segera mengikutinya. Seperti aspek budaya, sosial masyarakat, politik bahkan kehidupan dipengaruhi oleh media.³⁰

Sehubungan dengan teori efek komunikasi massa yang digunakan dalam penelitian ini, artinya anak-anak yang menonton tayangan animasi Upin dan Ipin akan mendapatkan pengaruh atau efek pada kognitif yang membantu anak-anak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitifnya. Kemudian pengaruh atau efek afektif, bukan hanya sekedar memberitahukan anak yang gemar menonton tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, anak dapat turut merasakan perasaan sedih, bahagia, terharu, gembira dan marah setelah menerima pesan dari media massa. Dan yang terakhir adalah pengaruh atau efek behavioral berupa akibat yang timbul pada diri dalam bentuk tindakan atau kegiatan.

2. Film

Film diartikan sebagai sebuah hasil dari karya cipta seni yang berupa rangkaian-rangkaian dari gambar yang di susun untuk menciptakan ilustrasi bergerak yang kemudian disatukan dan disajikan sebagai alat untuk hiburan.³¹

³⁰ 17Kuswana, Sunaryo Wowo. *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*,(Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 42

³¹ Brown, Blain. 2012. *Cinematography: theory and practice image making for cinematographers and directors*. Oxford: Focal Press.

Pada hal tersebut dapat disimpulkan bahwa film adalah susunan dari rangkaian gambar hidup yang kemudian diproyeksikan kepada layar untuk membuat gambar bergerak untuk hiburan. Sedangkan animasi kartun di sisi lain adalah gambar interpretatif yang diselipkan symbol-simbol untuk menyampaikan pesan dan sikap dengan cepat dan ringkas terhadap orang.

Menurut KBBI, film animasi kartun merupakan film yang dapat berubah posisi akibat pengambilan rangkaian gambar yang digambar untuk menciptakan ilusi gerak yang hidup. Terdapat empat jenis film berdasarkan sifatnya, *pertama*: film cerita, *kedua*: film berita, *ketiga*: dokumenter, dan *keempat*: animasi.³²

Dengan munculnya televisi, bentuk sinema lain ikut muncul, seperti serial dan film bersambung. Di sisi lain, film dapat dibagi menjadi film laga (*Action*), drama, komedi, propaganda.³³

a. Sejarah Film

Film merupakan media komunikasi yang telah muncul di seluruh dunia pasca surat kabar yang merupakan media informasi sebelum adanya televisi, dan mencapai puncaknya diakhir abad ke-19. Berbeda dengan surat kabar, sinema terdapat faktor teknis, seperti politik, ekonomi, sosial, dan demografis dalam

³² Elfinaro, dkk. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media: 138

³³ Effendi. 2002. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Konfiden: 24-31.

perkembangan awalnya yang menghambat perkembangan surat kabar awal di abad ke-18 dan awal abad ke-19.³⁴

Dengan terjadinya perkembangan film, kemudian bermunculan film yang mengangkat tema seks, kriminal dan juga kekerasan, serta juga lahir beragam kajian komunikasi massa. dari beberapa decade paradigma yang mendominasi penelitian komunikasi tidak menyimpang secara signifikan dari model komunikasi mekanistik yang menggambarkan komunikasi linier satu arah yang pertama kali diadopsi oleh Shannon dan Weaver. Paradigma ini beranggapan bahwa komunikasi selalu merupakan identitas pasif yang dipengaruhi oleh media.

b. Jenis-jenis film

Elfinaro mengatakan bahwa film memiliki jenis-jenis tertentu, *pertama*: film cerita, *kedua*: film berita, *ketiga*: film documenter, *keempat*: film animasi (kartun)³⁵.

1) Film cerita

Film cerita adalah suatu film yang biasa digunakan untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan³⁶. dalam film cerita biasanya dibintangi oleh bintang film terkenal dan ditayangkan di bioskop atau diedarkan sebagai merchandise.

³⁴ Sobur, A. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 126.

³⁵ Elfinaro, dkk. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media: 138-140.

³⁶ Brown, Blain. 2012. *Cinematography: theory and practice image making for cinematographers and directors*. Oxford: Focal Press.

2) Film berita

Film yang berdasarkan pada fakta atau juga peristiwa yang benar terjadi. Film yang bersifat berita tentunya harus memuat konten yang berbaur berita jika kemudian di publikasikan kepada khalayak, film berita memiliki standar penting yang tentunya menarik, seperti memuat peristiwa tertentu, seperti kerusuhan, pemberontakan, dll.³⁷ Hal terpenting tentang film ini adalah bahwa peristiwa-peristiwa tersebut didokumentasikan dengan sempurna dan harus utuh.

3) Film dokumenter

Jenis film dokumenter merupakan hasil karya film yang memuat tentang realitas yang terjadi (*creative treatment of actuality*). Film dokumenter dan film berita (*newsreel*) sangatlah berbeda, film dokumenter yang merupakan rekaman dari realitas. Film ini tidak memiliki plot dimana alur cerita yang umumnya berdasarkan tema dari objek tersebut.³⁸

4) Film kartun

Kartun animasi (*animated cartoons*) diciptakan untuk dijadikan tontonan oleh anak. Kartun animasi diciptakan dengan rangkaian gambar yang kemudian di satukan menjadi kesatuan sesuai dengan naskah yang kompleks dan kemudian

³⁷ King, Barrie, *Newsreels, Oz Film, Culture and Communication Reading Room, Murdoch University*".

³⁸Effendy, Heru, "*Mari Membuat Film*", Konfiden, Jakarta, 2002

di tambahkan suara.³⁹ film kartun animasi biasanya menggunakan simbol untuk menyampaikan pesan tentang situasi atau peristiwa di dunia nyata atau imajinasi, ada banyak film animasi kartun yang tentunya kita semua sudah tidak asing dan pernah mengenal karakter kartun animasi tersebut, seperti *Donald Duck, Mickey Mouse*, yang diciptakan oleh seniman Amerika *Walt Disney*.

3. Kartun Upin dan Ipin

Karakter animasi kartun Upin dan Ipin merupakan anak kembar yang berusia lima tahun, karakter Upin merupakan kakak dari Ipin, diantara keduanya memiliki selisih umur 5 menit, Upin dan Ipin tinggal bersama Kak Ros dan Mak Uda yang biasa dipanggil dengan sebutan Opah, di salah satu kampung Durian Runtuh, Upin dan Ipin merupakan anak yatim yang kedua orang tuanya meninggal dunia saat mereka masih bayi. Upin dan Ipin menempuh pendidikan di Tadika Mesra, mereka memiliki banyak teman yang baik yang tentunya memiliki karakter yang berbeda seperti karakter Mei Mei yang memiliki kepribadian yang manis dan cerdas, dan Jarjit Singh yang suka menulis pantun dan juga humor pantun, Ehsan yang manja dan suka makan, Fizi (sepupu Ehsani) yang penuh percaya diri, dan Mail yang jago berjualan dan suka mengantuk karena berjualan ayam

³⁹ M. Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia,1996),hal. 16-17

goreng di malam hari dan juga susanti yang merupakan pindahan dari jakarta dengan karakter yang lucu dan lembut.⁴⁰

4. Perilaku keagamaan

Perilaku mengacu pada perilaku atau respons seorang individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Tingkah laku dalam hal ini merupakan proses dari suatu tindakan yang kemudian menjadi tanggapan pada rangsangan serta dapat diamati secara langsung ataupun tidak langsung⁴¹. Mencetak perilaku positif dapat dilakukan dengan menginformasikan tentang manfaat atau kegunaannya, pembiasaan atau persuasi, membentuk emosi yang berbeda yang disebabkan oleh rangsangan dan reaksi.

Agama yang berakar dari kata “religion” dalam bahasa Sanskerta berarti tidak kacau, “a” yang dikutip dari dua macam suku kata yang memiliki arti “tidak”, dan “gama” berarti “kacau”, maka dapat di simpulkan agama merupakan aturan atau akidah yang bertujuan untuk mengatur manusia supaya tidak kacau.⁴²

Maka dari itu perilaku keagamaan bisa difahami dengan jelas bahwa perilaku keagamaan merupakan proses interaksi yang sangat kompleks antara pengetahuan tentang agama, perasaan dalam keagamaan dan tindakan-tindakan keagamaan yang ada didalam diri seseorang. Kerena perilaku tersebut kemudian terlahirlah perilaku

⁴⁰ Dewi, Erlin Kusuma. (2010). *Film Kartun Upin dan Ipin Dalam Sosialisasi Nilai Pada Anak-anak (Studi Kasus Pada Anak- anak Usia 8 Sampai 12 Tahun Di Desa Penaruban, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal)*. Universitas Negeri Semarang, Semarang

⁴¹ Soenarso. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta: Kedokteran EGC: 3.

⁴² Dadang Kahmad. 2000. *Metode Penelitian Agama*. Bandung: Pustaka Setia: 21.

religius yang sesuai dengan seberapa baik seseorang mentaati agamanya.⁴³

5. Bentuk-bentuk perilaku keagamaan

Perilaku keagamaan sangatlah beragam, akan tetapi pada pembahasan kali ini peneliti ingin memfokuskan pada aspek-aspek ritual saja, seperti sholat, puasa, membaca Qur'an, dan membaca doa dan wirid.

a. Melaksanakan Sholat.

Kata sholat berasal dari shola, yusholli, yang memiliki makna rahmat dan juga doa. Arti sholat pada syariat islam merupakan proses beribadah kepada Tuhan Allah SWT, yang menggunakan perbuatan dan juga perkataan yang baik, sholat diawali takbir dan kemudian diakhiri dengan pengucapan salam.

Dalam kitab *Tanwirul Qulub*, Syekh Najmuddin Amin Al Kurdi menegaskan bahwa posisi dalam shalat adalah posisi ibadah fisik yang memiliki keutamaan yang tinggi jika dibandingkan dengan ibadah lainnya. Shalat merupakan tiang agama islam, dimana sholat merupakan rukun islam kedua, yang pertama adalah iman. Sholat adalah rangka terbaik untuk segala perbuatan baik selama berada didunia dengan tujuan untuk mendapat anugerah dan kehormatan untuk kehidupan yang akan datang.⁴⁴

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Sazali. 2016 *Signifikasi Ibadah Sholat dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani dan Rohani*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Nasional, Jurnal Ilmu dan Budaya, Volume 40, No. 52.

b. Mengerjakan Puasa

Puasa disebut as-saum atau as-siyam, yang artinya “menjauhkan diri dari segala sesuatu”. Sampai saat itu, menurut syara seseorang harus menghindari sesuatu yang dapat membuatnya batal. Orang yang bisa berpuasa tentu akan sabar meskipun memiliki masalah yang dihadapinya.

Sesuai firman Allah SWT surat Al-Baqarah ayat 183⁴⁵:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ
 مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa, (Q.S. Al-Baqarah: 183).

Puasa merupakan suatu kewajiban yang sangat di anjurkan oleh Allah SWT untuk seluruh umat manusia agar bertakwa, manusia diperintahkan untuk melepaskan keinginan yang penuh nafsu. Dengan demikian, puasa merupakan proses membentuk karakter yang taat, orang berpuasa tentu selalu menaati perintah Allah, dengan menahan diri dari hal yang dapat membatalkannya seperti makan, minum, bersetubuh dengan istrinya, dari matahari terbit hingga matahari terbenam. Puasa menjadikan orang yang

⁴⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 1998).

santun, pemaaf, penolong, jujur, dan menjauhi kepribadian buruk lainnya.⁴⁶

Berdasarkan keterangan di atas, puasa dapat meningkatkan ganjaran dan meningkatkan ketaqwaan. Jika sedang berpuasa kemudian bias berbagi kebahagiaan dengan cara berbagi pada fakir miskin, anak yatim, itu juga dapat meningkatkan ganjaran pahala dan memperkuat ketaqwaan.

c. Membaca Al Qur'an

Al Qur'an adalah firman Allah yang merupakan wahyu yang kemudian disampaikan malaikat Jibril terhadap Nabi Muhammad SAW, untuk dijadikan bacaan, kemudian dipahami dan dapat diamalkan dijadikan pedoman hidup umat manusia.”⁴⁷

Membaca dan mengamalkan Alquran merupakan contoh perilaku beragama yang baik, dengan membaca Alquran seseorang mengetahui ajaran Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka mendidik anak supaya bisa terbiasa membaca Alquran, maka sebagai orang tua harus mencontohkan dan memberikan bimbingan agar tidak salah dalam membaca dan menafsirkannya.

d. Membaca doa/wirid

Doa atau Wirid adalah bacaan yang dilakukan semua umat Islam setelah shalat. Membaca doa dan wirid dapat meningkatkan

⁴⁶ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. 2000. *Tafsir al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra: 2963.

⁴⁷ Zakiah Daradjat,dkk. 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara: 19.

keyakinan kita pada apa yang kita inginkan dari Allah. Karena Tuhan sendiri memerintahkan kita dalam Firman-Nya untuk berdoa kepada-Nya. (Q.S Almu'min: 60)⁴⁸:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".(QS.Al-Mu'min : 60).

Ayat tersebut mengandung perintah dan anjuran untuk berdoa kepada Allah SWT untuk keselamatan di dunia dan akhirat.

6. Faktor yang mempengaruhi perilaku

Menurut Raharjo, faktor yang dapat mempengaruhi perilaku itu di sebabkan oleh “pengaruh sosial, pengalaman yang beragam, kebutuhan dan juga proses berpikir”. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan anak dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Internal

Hal yang melekat terhadap diri seseorang itu merupakan faktor internal. Faktor ini telah menjadi pengalaman secara pribadi pada setiap individu semenjak lahir, saat itu individu tersebut telah melakukan hubungan dengan dunia luar, kemudian individu tersebut telah menerima stimulus dan juga rangsangan dari luar.

⁴⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 1998).

Manusia menggunakan panca indera mereka untuk melihat dan menerima rangsangan untuk melihat dunia luar.⁴⁹

Menurut Bloom, proses penerimaan (*receiving*) stimulus merupakan awal dari pembentukan sikap. Proses menerima dapat dipahami sebagai ketersediaan seseorang mengarahkan perhatiannya pada kejadian atau stimulus tertentu. Seperti peka dalam proses menerima suatu rangsangan dari luar yang muncul terhadap seseorang dalam bentuk problematika, situasi, dan juga gejala. Pada tipe ini meliputi kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus rangsangan, dan kontrol serta pemilihan gejala dan rangsang secara eksternal.⁵⁰

Pembentukan sikap juga terlihat dari program televisi yang menyajikan konten-konten yang bagus bagi anak-anak, utamanya kartun animasi yang sangat digemari oleh anak-anak usia 3 sampai 10 tahun, seseorang dan anak secara sadar mendapat stimulus melalui proses penerimaan setelah menonton kartun animasi, yang kemudian menyebabkan perubahan sikap.

2) Eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang terjadi di luar diri anak. Menurut Jalaluddin, faktor eksternal diyakini dapat mempengaruhi perkembangan jiwa religius ini dapat dilihat dari lingkungan

⁴⁹ Rahmat, J. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset:53.

⁵⁰ Shodiq, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*. Semarang: Pustaka Rizki Putra: 31.

tempat individu tersebut hidup. Lingkungan umumnya terbagi menjadi tiga ranah, *pertama*: keluarga, *kedua*: lembaga, dan *ketiga*: masyarakat.⁵¹

a) Lingkungan Keluarga

Unit sosial yang paling sederhana dalam kehidupan bermasyarakat adalah keluarga, dalam ranah kehidupan keluarga itu merupakan tahap awal sosialisasi untuk membentuk jiwa religius. Orangtua memiliki peran penting pada perkembangan kepribadian religius anak dan juga berperan dalam membentuk perilaku religius. Lingkungan rumah dianggap sebagai faktor terpenting dalam meletakkan dasar bagi perkembangan perilaku beragama.⁵²

b) Lingkungan sekolah

Sekolah juga memiliki peran untuk memberikan pengaruh pada perkembangan keagamaan anak, ini di sebabkan sekolah berperan sebagai keluarga, dan orang tua di gantikan oleh guru di dalam lingkungan sekolah. Sekolah memiliki kegiatan yang sistematis untuk mengembangkan potensi keagamaan anak.⁵³

Pembentukan perilaku religius umumnya merupakan komponen dari program pendidikan di sekolah, dan melalui

⁵¹ Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.:311.

⁵² Ibid.,312

⁵³ Ibid.,313

kurikulum yang memuat bahan ajar, sikap, keteladanan, dan interaksi sesama teman sekolah yang berfungsi untuk menanamkan kebiasaan baik dan mencetak akhlak.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat bukanlah lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya unsur pengaruh, padahal norma dan nilai yang sudah ada sebelumnya terkadang sifatnya lebih mengikat dan terkadang berdampak lebih besar terhadap perkembangan etos keagamaan.

d) Media

Media dapat memberikan pengaruh melalui pesan yang di suguhkan melalui media, yang kemudian menjadi penyebab perubahan pada sikap khalayak dan penguatan atas yang diyakininya. di sisi lain, media memiliki efek yang dapat diukur sebagai akibat dari pengaruh media atau pesan dari media. Seperti teori jarum suntik, mendalilkan bahwa media memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap media dan khalayak massa, memungkinkan mereka untuk mengubah atau mengontrol perilaku khalayak dengan sengaja.⁵⁴

⁵⁴ Ibid.,315

7. Teori perubahan perilaku

a. Teori Stimulus Organisme (SOR)

S. Notoadmojo mengatakan teori ini didasarkan pada anggapan bahwa asal usul perilaku bisa berubah bergantung pada kualitas dari rangsangan yang berkomunikasi dengan organisme. Hosland juga menyebutkan bahwa perubahan perilaku pada dasarnya memiliki kesamaan dengan belajar.

Proses perubahan perilaku merupakan proses belajar individu, yang terdiri dari.⁵⁵

- 1) Stimulus yang diberikan terhadap individu dapat diterima atau ditolak.
- 2) Begitu suatu stimulus telah menarik perhatian individu maka ia memahami stimulus dan kemudian melanjutkannya ke proses berikutnya.
- 3) Setelah individu memproses stimulus tersebut dengan sedemikian rupa sehingga kemudian muncul keinginan untuk bertindak stimulus yang diterima ataupun masih di proses.
- 4) Kemudian terakhir dengan dukungan sarana dan dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut berubah perilaku.

8. Anak

Anak adalah manusia yang masih muda baik usia maupun jiwanya dan juga dalam perjalanan hidupnya, karena anak sangatlah mudah

⁵⁵ Soekidjo Notoadmojo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta: 200-201.

dipengaruhi oleh lingkungannya.⁵⁶ Masa kanak-kanak adalah masa dimana anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat di berbagai bidang kehidupannya.

WHO (*World Health Organization*) membagi dan memberikan klasifikasi umur antara lain:

- 1) Masa balita = 0-5 tahun
- 2) Masa anak-anak = 6-11 tahun
- 3) Masa remaja = 12-17 tahun
- 4) Masa dewasa = 18-40 tahun
- 5) Masa tua = 41-65 tahun

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan klasifikasi umur kedua yaitu periode anak sekolah dasar (umur 6-10 tahun) yang ada di lingkungan desa Ellak Laok Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁵⁶ Koesnan, R.A. 2005. *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*. Bandung: Sumur: 113.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam membahas dan menguraikan lebih lanjut permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

A. Jenis Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan dalam meneliti kondisi objek yang alamiah, instrumen yang digunakan dalam teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi data (gabungan) deskriptif ini digunakan untuk memahami masalah-masalah yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dengan menggunakan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁷

Metodologi kualitatif digunakan karena dapat mengungkap informasi yang mendalam tentang pergeseran perilaku keagamaan anak di desa Ellak-Laok kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan berinteraksi langsung dengan penduduk setempat, maka penelitian ini dilakukan sebagai studi lapangan. Berpartisipasi secara lokal membutuhkan komunikasi dengan mereka

⁵⁷ Lexy j Moleong. 2015. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya: 6.

sambil juga memperoleh pemahaman mendalam tentang situasi dan yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti dalam proses penulisan skripsi, adapun dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Desa Ellak Laok, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep, lokasi ini dipilih karena memiliki keunikan-keunikan yang terjadi pada anak-anak di desa Ellak-Laok yang gemar menonton film animasi Upin dan Ipin.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini berkaitan dengan sumber informasi yang digunakan guna mendapatkan sumber informasi dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Pemilihan subyek dari penelitian ini berkaitan dengan orang-orang yang berkaitan dengan penelitian.⁵⁸ Adapun subyek yang digunakan dalam penelitian merupakan hasil dari pilihan peneliti untuk dapat memudahkan peneliti, baik dalam menyusun serta mendukung penelitian. Pemilihan data tersebut dibagi menjadi dua, pertama data primer dan kedua data sekunder :

a. Data Primer

Berhubungan dengan sumber asli yang disesuaikan dengan penelitian, dalam hal ini adalah anak-anak di desa Ellak Laok yang berumur di sekitar 5-10 tahun, dan juga para orang tua di lingkungan

⁵⁸ Tatang M Amirin. 1988. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada: 135.

desa Ellak Laok, dalam penelitian ini penulis melakukan proses pengumpulan data observasi dan wawancara kepada 10 anak dengan rentang umur 5-10 tahun, dan juga kepada 10 orang tua. Pemilihan subyek didasarkan pada permasalahan yang akan diteliti yakni konten kartun Upin dan Ipin dan pergeseran perilaku keagamaan anak di desa Ellak-Laok kecamatan Lenteng kabupaten Sumenep.

Partisipan dalam penelitian ini diantaranya

1. Orangtua : Muhammad Ilyas, Fadhali, Sofiyah, Agus Faruq, Nira Rahayu, Ovi Yongga, Ika Widya, Zainollah
2. Anak-anak : Irwansyah, Muhammad Rafi, Nur Husna, Ahmad Rizki, Siti Aisyah, Hasan, Husen, Khoirul Umam, Fathor Rahman, Fitriatul Qomariyah.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, skripsi dan arsip lainnya yang dapat membantu mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang sedang diteliti.⁵⁹

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Merupakan proses dari pengamatan terhadap subyek dalam penelitian yang dilakukan menggunakan proses pengamatan terhadap

⁵⁹ Ibid., 134

lokasi penelitian.⁶⁰ Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana konten film kartun Upin dan Ipin menjadi tontonan anak di desa Ellak Laok, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep dan juga untuk mengungkap bagaimana pergeseran perilaku keagamaan yang terjadi pada anak-anak di desa Ellak-laok yang gemar menonton kartun Upin dan Ipin.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi secara langsung digunakan untuk mendapatkan informasi untuk menerangkan fenomena atau permasalahan yang sedang terjadi.⁶¹

Data wawancara ini adalah semi-terstruktur. Yang bertujuan untuk menemukan masalah dan solusi yang muncul dan memperhitungkan semua aspek yang relevan dan memberikan perincian yang komprehensif. Data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan teknik wawancara ini adalah tontonan yang disukai anak, perilaku-perilaku pada anak.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan proses pengumpulan data berupa gambar, dokumentasi kegiatan, dokumen dari desa.⁶² Peneliti melakukan proses dokumentasi dari proses wawancara yang di

⁶⁰ Heris Herdiansyah 2015. *Wawancara Observasi Dan Focus Groups*, Depok: Rajagrafindo Persada: 130.

⁶¹ Jonathan Sarwono. 2010. *Pintar Menulis Karangan Ilmiah (Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah)*, Yogyakarta: Andi Offset: 34.

⁶² Nurul Zuriah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Media Grafika: 191.

lakukan, adapun proses tersebut seperti merekam suara, foto, dan mencatat pokok penting yang di sampaikan oleh sumber, teknik ini digunakan untuk lebih menjaga validitas dari data dan sumber yang digunakan.⁶³

Adapun informasi yang terkumpul menggunakan metode dokumentasi adalah foto aktifitas wawancara dan dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui keabsahannya untuk menyempurnakan analisis pembahasan.

E. Analisis Data

Dalam proses analisis data peneliti menyusun data yang telah di dapat dalam proses observasi, wawancara, catatan dan faktor pendukung lainnya, hal tersebut memiliki tujuan untuk memudahkan penulis dalam menyajikan data dan memudahkan penulis menarik kesimpulan temuan yang didapat selama proses penelitian.⁶⁴

Pemeriksaan informasi atau data dilakukan dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif, yaitu metode pemeriksaan khusus yang menghasilkan informasi menarik sebagai kata-kata yang tersusun atau diungkapkan dari individu dan cara berperilaku yang tampak. Metode penelitian ini melibatkan penyajian analisis deskripsi kata tertulis dan tidak menggunakan numerik.

Setelah informasi didapatkan, maka peneliti mengurai informasi yang didapat saat penelitian, tentunya informasi yang dibedah adalah

⁶³ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabet: 63.

⁶⁴ Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta: 89.

informasi yang berhubungan dengan topik yang harus ditangani sehingga mendapatkan tujuan akhir.

Hasilnya akan disajikan secara deskriptif setelah dianalisis, dengan menggunakan metode deduktif untuk mendeskripsikan masalah dalam penelitian ini.

Miles dan Huberman, yang berpendapat bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif adalah usaha yang maju dan berulang. Berbagai macam informasi, pemadatan, pertunjukan, dan penentuan adalah usaha yang terkait dengan analisis data. Paragraf berikut memberikan deskripsi model analisis data yang digunakan oleh Miles et alinteractive's⁶⁵:

1) Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara partisipan dan perencanaan penelitian. Prosedur ini diawali dengan peneliti terlebih dahulu mencari data dengan mendatangi anak-anak dan orang tua di lingkungan desa Ellak-laok dan memenuhi ketentuan untuk menjadi partisipan penelitian. Peneliti kemudian memulai proses pengumpulan data setelah tahap awal tersebut selesai, kemudian langkah selanjutnya adalah proses wawancara.

Dengan menyesuaikan waktu responden, peneliti melakukan wawancara mendalam secara langsung. Peneliti memberikan pertanyaan sedangkan partisipan penelitian menjawab pertanyaan dari peneliti. Selain mencatat pokok-pokok dari setiap tanggapan, peneliti

⁶⁵ Matthew B Miles. Dkk, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika: Sage, 2014).

juga mencatat semua tanggapan dengan menggunakan ponsel sebagai alat perekam

Selanjutnya, pokok-pokok catatan diperiksa kembali dengan mendengarkan rekaman dan dapat dilakukan perbaikan terhadap hal-hal yang tidak dapat dipahami. Peneliti kemudian mengerjakan tahap analisis data, dilanjutkan dengan tahap kondensasi data.

2) Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, atau perubahan data yang muncul dalam korpus (badan) tulisan, catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya, hal ini yang tercantum dalam buku Miles dan Huberman.⁶⁶ Catatan lapangan, catatan wawancara, makalah, dan aset yang berbeda dipilih, dilibatkan, disederhanakan, dipisahkan, dan disesuaikan selama proses pengkodensasian data (penemuan).

Data dari Miles dan Huberman menyertakan sejumlah komponen untuk kondensasi data, seperti: Selecting Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus memutuskan dimensi mana yang lebih signifikan. Jenis asosiasi yang lebih signifikan, dan jenis data yang mungkin dikumpulkan dan dianalisis sebagai hasilnya. Focusing Miles dan Huberman mengatakan bahwa berfokus pada data adalah bagian dari penelitian awal (pra-penelitian). Pada bagian ini, peneliti sedang

⁶⁶ Matthew B Miles. Dkk, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika: Sage, 2014), h.31.

fokus pada informasi mengenai proses pengembangan topik penelitian. Langkah pemilihan informasi dilanjutkan di bagian ini. Data hanya dapat dibatasi oleh rumusan peneliti tentang suatu masalah. Simplifying dan Abstracting.

Selanjutnya, informasi yang dirangkum dan dikembangkan digunakan dalam pemeriksaan ini. Memadatkan konsep, prosedur, dan proposisi penting menjadi sejumlah informasi yang dapat dikelola merupakan tujuan abstraksi. Pada tahap ini, data yang diperoleh dikumpulkan dan diperiksa, terutama dari segi kualitas dan kecukupan data.

3) Transforming

Informasi atau data yang didapatkan diubah dengan cara yang berbeda-beda, seperti melalui pemilihan yang teliti, ikhtisar atau penggambaran singkat, karakterisasi yang lebih besar, dan lain-lain.

4) Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pemilihan informasi yang diringkas sebagai kumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan inferensi dan tindakan.⁶⁷ Tampilan informasi memungkinkan pemahaman tentang hal yang terjadi dan yang harus diselesaikan. Pada tahap ini, peneliti memperkenalkan informasi tentang konten kartun upin dan ipin dan bentuk pergeseran perilaku keagamaan yang terjadi pada anak yang gemar menonton film Upin

⁶⁷ Ibid.,h.17

dan Ipin di desa Ellak-Laok Sebagai pendukung metode observasi, peneliti menggunakan metode brainstorming, data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

5) Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses menyimpulkan arti dari data yang didapatkan. Pada tahap ini peneliti mencoba untuk menguraikan informasi, memadukan, atau mengumpulkan dengan cara membandingkan, mencari pola, subjek, dan kemiripan, lalu mengklasifikasikan penemuan penelitian, dan memeriksanya⁶⁸. Peneliti menarik kesimpulan dari temuan mereka dengan menggabungkan data spesifik dan umum, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dari data yang dipelajarinya.

F. Keabsahan Data

Triangulasi sumber data digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk menilai keabsahan data. Istilah "triangulasi" mengacu pada metode pengumpulan data dari tiga perspektif berbeda yang digunakan dalam penelitian. Pemanfaatan berbagai data, seperti wawancara dan hasil observasi, arsip, dokumen, dan sebagainya, juga disebut triangulasi data. dengan mengkonfirmasi kebenaran informasi tertentu dengan informan tambahan, seperti orang tua anak-anak di desa Ellak-Laok dan pendapat para ahli. Dalam penelitian ini digunakan dua cara, Pertama dengan cara

⁶⁸ Ibid.,

memanfaatkan triangulasi sumber, yaitu mengkontraskan pengadaan informasi yang melibatkan berbagai prosedur untuk kekhasan yang serupa. Kedua, triangulasi, dengan cara membandingkan perolehan data yang sama dari berbagai sumber.⁶⁹

Teknik triangulasi data digunakan untuk menguji dari keabsahan dari data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, ataupun teknik lainnya. Triangulasi data digunakan sebagai pengujian atas data yang didapatkan dari waktu, teknik dan sumber yang berbeda.⁷⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Pra Penelitian

- a. Observasi terhadap beberapa sumber-sumber literatur kajian ilmu komunikasi dan penyitaan Islam.
- b. Penentuan objek penelitian.
- c. Membuat dan mengajukan judul penelitian.
- d. Membuat proposal penelitian.
- e. Mengajukan surat permohonan penelitian dan persiapan lainnya untuk melakukan penelitian.

2. Tahap Penelitian

- a. Melaksanakan penelitian sesuai dengan sabyuk dari penelitian
- b. Melakukan wawancara dengan subyek penelitian.

⁶⁹ Lexy J. Moleong. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 326-331.

⁷⁰ IKAPI PUSAT, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*: 46-47.

- c. Mendokumentasikan dan mencatat berbagai data yang didapat dari lapangan.
- d. Mengajukan surat pengesahan dari hasil penelitian yang telah selesai.

3. Tahap Pasca Penelitian

- a. Mengolah data-data yang diperoleh dari lapangan dan sumber pendukung lainnya, dianalisis serta disimpulkan.
- b. Menelaah kembali data-data yang didapat guna keabsahannya.
- c. Melampirkan hasil-hasil dari penelitian dalam bentuk yang telah disusun kedalam skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada tahap ini merupakan diskripsi dari lokasi atau obyek yang digunakan dalam penelitian.⁷¹

1. Desa Ellak Laok

a. Sejarah Desa

Desa Ellak Laok, Kecamatan Lenteng, Kabupaten sumenep merupakan salah satu desa kecil yang berada di Kabupaten Sumenep. Istilah dari kata Ellak Laok berasal dari dua kata *MELLA* (melihat) dan *Laok* (selatan).

Penamaan dari desa Ellak Laok diangkat dari kisah perjalanan seorang pangeran sumenep yang bernama jokotole pada saat melakukan perjalanan spritualnya menuju gua payudan untuk bersemedi. Dimana ditengah perjalanannya kuda yang ditunggangi pangeran jokotole kehausan, sehingga menurut cerita yang berkembang, pangeran Jokotole akhirnya menancapkan batang cemeti dari kudanya, hingga akhirnya mengeluarkan air. Pada saat yang sama diatas sebuah bukit pangeran jokotole melihat suatu tempat kecil yang akhirnya daerah tersebut diberi nama Ellak Laok atau dalam bahasa Indonesianya melihat kearah selatan.⁷²

⁷¹ Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember: 93.

⁷² <http://desaellaklaok.blogspot.com/2018/01/sejarah-desa-Ellak-Laok.html>, diakses pada tanggal 05 Desember 2022.

2. Kondisi Sosial

a. Pendidikan

Tabel 4.1
Tabel Pendidikan Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Ellak Laok
Tahun 2020.

| No | Pendidikan | L | P | Jumlah | Prosentase (%) |
|---------------|---------------------|-------------|-------------|--------------|----------------|
| 1 | Belum/Tidak Sekolah | 240 | 256 | 496 | 22,06% |
| 2 | Tidak Tamat SD | 135 | 211 | 346 | 15,39% |
| 3 | Tamat SD | 390 | 432 | 822 | 36,57% |
| 4 | Tamat SLTP | 164 | 158 | 322 | 14,32% |
| 5 | Tamat SLTA | 125 | 83 | 208 | 9,25% |
| 6 | Diploma I/II | 4 | 0 | 4 | 0,18% |
| 7 | Akademi/Diploma III | 5 | 7 | 12 | 0,53% |
| 8 | Diploma IV/Strata I | 26 | 11 | 37 | 1,65% |
| 9 | Strata II | 1 | 0 | 1 | 0,04% |
| Jumlah | | 1525 | 1652 | 3.177 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui tingkat pendidikan formal masyarakat di desa Ellak Laok tidak tamat pendidikan sekolah dasar sebesar 36,57%, pendidikan menengah SLTP dan SLTA sebanyak 23,57% dan Perguruan Tinggi sebanyak 2,40%.

Data lainnya menunjukkan dari jenis kelamin bahwa tingkat pendidikan laki-laki di desa Ellak Laok lebih tinggi dari pada pendidikan perempuan, yaitu sebesar 31,81% sedangkan pendidikan perempuannya berada diangka 30,74 %.⁷³

⁷³ Data survey sekunder Desa Ellak Laok Kecamatan Lenteng, Januari Tahun 2020.

b. Agama

Secara keyakinan dalam beragama masyarakat di Desa Ellak Laok mayoritas beragama Islam dan mayoritas mereka lulusan dari pondok pesantren. Organisasi keagamaan yang berkembang dan sangat mengakar adalah Nahdlatul Ulama (NU).

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Desa Ellak Laok
Tahun 2020

| No | Agama | L | P | Jumlah | Prosentase (%) |
|--------|----------|--------------|--------------|--------------|----------------|
| 1 | Islam | 1.525 | 1.652 | 3.177 | 100% |
| 2 | Katholik | - | - | - | - |
| 3 | Kristen | - | - | - | - |
| 4 | Hindu | - | - | - | - |
| 5 | Budha | - | - | - | - |
| Jumlah | | 1.525 | 1.652 | 3.177 | 100% |

Sumber : Data survey sekunder Desa Ellak Laok Kecamatan

Lenteng, Januari Tahun 2020

Data dari tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Ellak Laok mayoritas beragama Islam.

Selain itu, masyarakat di Desa Ellak Laok memiliki kekentalan tradisi keagamaan yang begitu kuat, karena adanya pengaruh pondok pesantren yang begitu kuat. Sehingga tidak heran jika tradisi keagamaan mulai dari shalawatan, berzanji, selamatan kubur, tahlilan, dan hadrah sangat mudah dijumpai.

c. Budaya

Kabupaten Sumenep sangat kuat pengaruh budaya Islamnya, hal tersebut tercermin dari banyaknya keberadaan pondok-pondok di Sumenep.

Contoh dari tradisi keagamaan yang bisa dilihat seperti seperingatan tahun baru Islam atau hijriyah dengan beragam tradisi keagamanya seperti melakukan selamatan dan doa bersama dimasjid dan mushalla atau langgar.

Contoh lainnya seperti ziarah kubur, tahlilan, peringatan mauled Nabi Muhammad SAW. Seperti saat peringatan Nabi Muhammad SAW masyarakat di Desa Ellak Laok biasanya mereka berbondong-bondong membawa makanan hasil bumi seperti nasi, lauk pauk, dan buah-buahan. Tradisi lainnya yang bisa dilihat seperti selamatan kandungan yang disebut pelet kandung.

d. Peta Geografis Desa Ellak Laok

Gambar 4.1
PETA ELLAK LAOK



B. Penyajian Data dan Analisis

Bagian dari penyajian data ini terdiri dari diskripsi data yang sesuai dengan rumusan masalah dan temuan dilapangan saat melakukan penelitian.⁷⁴

A. Bagaimana konten animasi kartun Upin dan Ipin menjadi tontonan anak di desa Ellak Laok?

Berdasarkan dari hasil wawancara dan data dari profil Desa Ellak Laok, Masyarakat Desa Ellak Laok mayoritas beragama Islam dan mereka juga mayoritas lulusan dari pondok pesantren yang ada di Sumenep.⁷⁵

Secara tradisi keagamaan masyarakat di Desa Ellak Laok sangat kental dengan tradisi keagamaan yang begitu kuat. Hal tersebut karena adanya pengaruh pondok pesantren dan keberadaan lembaga pendidikan keagamaan Islam di Desa Ellak Laok itu sendiri.

Setidaknya ada hal-hal yang menjadi faktor kenapa film kartun Upin dan Ipin menjadi tontonan anak-anak di Desa Ellak Laok. Hal tersebut peneliti dapatkan dari hasil proses penelitian selama dilapangan sebagai berikut :

a) Masuknya Teknologi Informasi

Sebagian besar masyarakat Desa Ellak Laok untuk kebutuhan informasi dan telekomunikasi hari ini banyak yang menggunakan jaringan telepon seluler dan televisi.

⁷⁴ Tim Penyusun. 2019. *Pedoaman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember: 94.

⁷⁵ Profil Desa Ellak Laok 2020.

Sesuai dengan data profil Desa Ellak Laok tahun 2020 kondisi jaringan yang merata dan stabil hari ini sudah dijangkau oleh berbagai kalangan masyarakat Desa Ellak Laok.⁷⁶

Hal tersebut juga dibenarkan oleh bapak Agus Faruq, bahwa semenjak meratanya pembangunan desa dan energi listrik sudah masuk ke pelosok desa dan majunya teknologi informasi membuat dirinya semakin dimudahkan dalam mengakses informasi.

“Enggi mon samangken kan ampon gampang, listrik normal, jaringan normal. Tv ampon bennyak oreng andik, napa pole telpon jet ampon deddih kebutuhan ben arenah”

“Iya kalau sekarang sudah gampang, karena listrik normal, jaringan normal. Terus sudah banyak orang yang punya televisi dan handphone yang hari sudah jadi kebutuhan setiap harinya”⁷⁷

Masuknya teknologi ternyata direspon secara positif oleh masyarakat di Desa Ellak Laok. Hal tersebut menjadikan mereka hari ini dengan mudah menerima informasi karena adanya televisi dan handphone.

Sependapat dengan Daeng Sani Ferdiansyah dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa dengan adanya memanfaatkan teknologi informasi secara positif dapat memunculkan kesadaran yang kuat untuk masa depan yang lebih baik.⁷⁸

⁷⁶ Profil Desa Ellak Laok Tahun 2020.

⁷⁷ Agus Faruq, Wawancara 02 Oktober 2022.

⁷⁸ Daeng Sani Ferdiansyah *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Kegiatan Dakwah* pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Kegiatan Dakwah Terhadap Transformasi

b) Perkembangan Anak

Perkembangan dari anak dapat dilihat dari rentan usianya, hal ini karena masa anak berbeda dengan orang dewasa, mereka memiliki tingkah laku yang cukup unik, perbedaan tersebut tergantung dari usianya.

Menurut Mawarni Purnamasari dan Na'imah bayi yang dibawah usia lima tahun disebut masih balita, anak-anak usia TK berumur 4-6 tahun, hingga SD. Pada rentan usia ini mereka dapat dikelompokkan kedalam masa anak usia dini dan pada masa usia dini inilah mereka disebut sebagai masa *golden age* (usia emas).⁷⁹

Secara pertemanan, anak biasanya mereka hanya akan bermain ketika permainan yang dilihatnya menarik, ketertarikan tersebut menurut menyebabkan mereka tidak pandang pilih saat bermain karena yang mereka sukai adalah hal yang sama.⁸⁰

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Fadhali anaknya yang masih memiliki umur 7 tahun.

“Kalau anak saya itu hanya akan nyetel film sesuai dengan kesenangannya. Biasanya kalau sudah tidak cocok anak langsung main yang lain”⁸¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Fadhali sebagai orang tua juga ikut terlibat aktif dalam mengontrol

Sosial Di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah-Ntb. journal.uinmataram.ac.id/index.php/komunike/article/view/2236/1198.

⁷⁹ Mawarni Purnamasari dan Na'imah, *Peran Pendidik Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/990/526.

⁸⁰ Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana

⁸¹ Fadhali, Wawancara 03 Oktober 2022.

anaknya saat melihat film di televisi. Menurut Siswati pentingnya menanamkan karakter terhadap anak sedini mungkin, karena jika gagal maka yang terjadi adalah permasalahan dimasa yang akan datang.⁸²

Film Upin dan Ipin bukan hanya menampilkan tontonan animasi tentang kehidupan anak-anak, namun didalamnya terdapat pesan dan nilai-nilai agama termasuk pendidikan moral. Tidak heran jika film ini populer dikalangan anak-anak karena seakan-akan mereka sedang memasuki dunia nyata mereka, selain itu film ini juga dapat menjadi rekomendasi para orang tua sebagai tontonan yang positif bagi tumbuh kembang anak-anak mereka supaya memiliki karakter yang kuat serta pemahaman agama yang baik.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Sofiyah⁸³, pihaknya menyebutkan jika selama anak-anaknya menonton film kartun Upin dan Ipin, seringkali anaknya menirukan gaya dari bahasa yang digunakan didalam film tersebut:

"Mon film Upin bik Ipin kak dissak begus, soalah essenah pangajeren. Nak-kanak sering neroen, deddi kadeng tak usa kauleh se ngajerin, karena kak dissak sering neroin Upin ben Ipin."

"Kalau film Upin dan Ipin itu bagus, karena isinya pelajaran, anak-anak itu sering menirukan. Jadi kadang tidak perlu saya

⁸² Siswati. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018*. Indonesian Journal of History Education.

⁸³ Sofiyah, Wawancara 30 September 2022.

yang mengajarkan, karena mereka biasa menirukan Upin dan Ipin".

Selain mereka menirukan gaya bahasa didalam film kartun Upin dan Ipin, menurut Ibu Shofiah saat diwawancara film Upin dan Ipin juga mengandung pesan-pesan agama Islam didalamnya.

“bennyak kakkdissak pangajeran agemah sebisa econo sareng nak-nak-kanak. Gempang eteroen soalah bahasanah kakkdissak gempang ka nak-kanak”

“banyak disana pelajaran agama yang bisa dicontoh oleh anak-anak. Bahasa yang gampang sehingga mudah untuk mereka tirukan”

Dari hasil wawancara diatas dan dokumentasi yang dilakukan, kepada orang tua serta anak-anak di Desa Ellak Laok banyak dijumpai mereka sangat menyukai terhadap film kartun Upin dan Ipin, bahkan mudah untuk dijumpai pada saat melakukan penelitian mereka sedang menonton film kartun Upin dan Ipin baik di rumah mereka sendiri maupun di rumah teman-temannya.

c) Agama dan Budaya

Berdasarkan temuan dilapangan dan data dari profil Desa Ellak Laok, mayoritas mereka menganut agama Islam serta sangat menjaga terhadap keberlangsungan tradisi keagamaan dan budaya setempat.

Selain itu mayoritas masyarakat di Desa Ellak Laok memiliki kultur keagamaan Nahlatul Ulama yang begitu kuat.

Seperti tradisi keagamaan mulai dari shalawatan, berzanji, selamatan kubur, tahlilan, dan hadrah sangat mudah dijumpai.⁸⁴

Dalam ranah pendidikan para orang tua di desa Ellak-Laok mayoritas merupakan keluaran pondok pesantren dan sekolah keagamaan. Sehingga film kartun Upin dan Ipin menjadi salah satu rekomendasi tontonan para orang tua di Desa Ellak-Laok kepada anak-anak mereka, menurut mereka film tersebut memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan anak-anak mereka, baik secara prilaku maupun sikap sehari-harinya.

Seperti pesan keagamaan pada episode I dari film kartun Upin dan Ipin dengan judul “Esok Puase” dialog tersebut diantaranya:

Upin : Ha, magrib. Ayo cepat balik
Kak Ros : Upin, Ipin.
Rajoo : Hei tunggu.
Kak Ros : Cepatlah mandi, lepas sembahyang mengaji.

Dialog dari episode tersebut menurut Bapak Muhammad Ilyas selaku orang tua, dari hasil wawancara yang dilakukan, dirinya menuturkan jika anaknya ketika menjelang magrib mereka seringkali mengucapkan hal sama untuk segera mandi dan untuk pergi mengaji dan sembahyang.

“Deddih mon pon parak magrib kak dissak tang anak sering ngocak ngan kenikah padeh sareng engak Upin ben Ipin. Kadeng guleh jugen ngocaen sanikah, mon can Upin mon magrib ambu, kareh semandiyeh, teros ngajih ben abejeng”

⁸⁴ Profil Desa Ellak Laok Tahun 2020.

“Jadi kalau sudah hampir menjelang magrib anak saya itu sering menirukan hal serupa seperti yang dikatakan Upin dan Ipin. Kadang saya juga bilang seperti itu, kalau mereka sudah gak mau, saya bilangin kalau katanya Upin ketika sudah mau maghrib, itu harus segera mandi, terus berangkat ngaji dan sholat”⁸⁵

Para orang tua di Desa Ellak Laok dengan adanya tontonan film kartun Upin dan Ipin mereka bukan hanya mengarahkan, tetapi juga ikut dalam mengontrol dari tumbuh kembang mereka sehari-harinya.

B. Bagaimana Pergeseran Perilaku Keagamaan Anak Di Desa Ellak Laok Yang Gemar Menonton Film Kartun Upin Dan Ipin ?

Perilaku keagamaan berhubungan dengan ragam bentuk aktivitas dari kehidupan manusia yang diyakini melalui pemahaman agama yang diyakininya.⁸⁶ Perilaku ini umumnya karena adanya dorongan dari sikap keagamaan yang ada didalam diri setiap manusia.

Nilai-nilai agama yang terkandung didalam film kartun Upin dan Ipin diantaranya seperti sholat, puasa, kebiasaan mengucapkan salam, toleransi dan keberagaman.

Nilai-nilai tersebut menjadi sarana pembelajaran diluar sekolah yang dapat mendukung kedalam proses pengetahuan bagi anak-anak di Desa Ellak Laok pada saat menonton film kartun Upin dan Ipin,.

Seperti wawancara yang dilakukan terhadap Ibu Ovi Yongga :

“Awalnya anak saya malas sholat, biarpun saya suruh, anak saya tidak mau melakukannya, tak jarang saya sampai geram dan

⁸⁵ Muhammad Ilyas, Wawancara 30 September 2022.

⁸⁶ Ramayulis. 2009. *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia: 100.

marah-marah, tapi setelah saya meberikan tontonan film kartun Upin dan Ipin anak saya lambat laun sering menirukan gerakan shalat yang dipraktekkan oleh Upin dan teman-temannya”⁸⁷.

Praktek mengenai shalat tersebut akhirnya ditirukan oleh anak-anak di desa Ellak Laok, mereka biasanya harus selalu diajarkan bahkan ketika diajak sering tidak mau, akan tetapi setelah sering menonton film kartun Upin dan Ipin mereka akhirnya mulai belajar dan rajin mempraktekkan megenai sholat.

Pelajaran agama yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin sangat cocok dengan masyarakat desa Ellak Laok dimana secara mayoritas mereka beragama Islam.⁸⁸

Keberagaman budaya antar kelompok masyarakat, daerah bahkan negara tidak seharusnya menjadi jurang pemisah antar kelompok masyarakat. Film dari Malaysia ini berisi tokoh dari berbagai karakter dengan latar belakang kebudayaan yang beragam. Keberagaman inilah mengajarkan banyak sekali nilai-nilai persatuan dan toleransi atas perbedaan yang ada.

Pergeseran perilaku keagamaan ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan irwansyah salah satu anak-anak di Desa Ellak Laok mengenai ibadah puasa sebagai berikut :

“ Guleh samben biasa tak apasah, jek reng korang rajah teros lapar. Tapeh sejek ningkuh Upin bik Ipin mon apasah can bennyak olleh genjeren ”

⁸⁷ Ovi Yongga, Wawancara 27 September 2022.

⁸⁸ Profil Desa Ellak Laok Tahun 2020.

“Saya kalau dulu tidak berpuasa, karena masih belum besar dan lapar terus. Tapi sejak melihat Upin dan Ipin saya puasa karena katanya bakal dapat banyak pahala”.⁸⁹

Pesan keagamaan yang terkandung didalam film kartun Upin dan Ipin mengenai ibadah puasa memberikan pemahaman mengenai praktek keagamaan serta motivasi kepada penontonnya.

Perubahan prilaku keagamaan anak-anak Desa Ellak Laok merupakan suatu prilaku yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap pengetahuan agama yang diyakininya. Menurut Ramayulis perubahan prilaku keagamaan tersebut merupakan interaksi dari pengetahuan agama, perasaan agama dan tindakan atas pemahaman keagamaan dalam diri manusia.⁹⁰

Prilaku keagamaan yang dipraktekkan melalui media film rupanya cukup mampu untuk merangsang pengetahuan dari anak itu sendiri. Menurut Sukenti hal tersebut karena film memiliki keunggulan didalam menerangkan suatu proses, karena didalamnya menyajikan terdapat konten yang untuk merangsang indera (penglihatan), dan memotivasi anak-anak.⁹¹

Seperti praktek kebiasaan mengucapkan salam oleh Upin dan Ipin rupanya menjadi contoh bagi anak-anak di desa Ellak Laok yang sering mereka praktekkan dalam kehidupan mereka sehari-hari, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepada ibu Nira :

⁸⁹ Irwansyah (usia 10 tahun) Wawancara, 28 September 2022.

⁹⁰ Ramayulis. 2009. *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia: 100.

⁹¹ Sukenti, D. 2011. *Media Pembelajaran (Strategi dan Aplikasi Program Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi)*. STIKIP Aisyiah Riau.

“ Dulu anak saya tidak pernah mengucapkan salam, namun sekarang saya sering melihat anak saya dan teman-temannya sering mengucapkan salam, seperti saat mau pergi bermain, atau sepulang ngaji dan sekolah”.⁹²

Praktek pengucapan salam yang sering dilakukan oleh Upin dan Ipin rupanya menjadi contoh yang sering dipraktekkan oleh anak-anak di desa Ellak Laok, mereka mulai memahami bahwa mengucapkan salam merupakan prilaku yang baik dan terpuji. Perubahan dari prilaku tersebut merupakan bagian dari proses belajar mereka terhadap apa yang mereka lihat.⁹³

Selanjutnya dalam film Upin dan Ipin terdapat juga nilai tentang puasa dan keikhlasan seperti wawancara terhadap ibu Nira :

“Anak saya dulu ketika masih dalam tahap pengenalan tentang puasa biasanya saya memberikan uang sebagai imbalan dan juga sebagai dorongan agar anak semangat dan berhasil melaksanakan puasa, dalam hal tersebut tadi saya sebagai orang tua melakukan itu dengan tujuan dan harapan agar anak saya terbiasa berpuasa, dan Alhamdulillah anak saya sudah mulai faham bahwa berpuasa itu merupakan kewajiban, dan dianjurkan agama, dan juga dalam mengerjakan puasa haruslah ikhlas.”

Perubahan atas prilaku keagamaan yang dipraktekkan oleh anak-anak di desa Ellak Laok merupakan bentuk respon mereka dalam menanggapi prilaku keagamaan didalam film kartun dan Ipin..⁹⁴

Orang tua juga harus terlibat aktif dalam menyuguhkan film yang sehat untuk perkembangan yang positif bagi anak-anaknya. Sependapat

⁹² Nira Rahayu, Wawancara 30 September 2022.

⁹³ Soekidjo Notoadmojo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta: 200-201.

⁹⁴ Meity Taqdir Qodratillah, dkk. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 403.

dengan Khodijah, Dkk mengenai penanaman nilai dalam prakteknya dapat dilakukan kearah kognitif, efektif dan motoric dalam bentuk aktifitas lainnya, seperti menyuguhkan film yang sehat dan positif.⁹⁵

Dalam kartun Upin dan Ipin terdapat pesan-pesan keagamaan yang pantas dijadikan sebagai gambaran perilaku yang baik pada anak :

a. Puasa

Praktek mengenai puasa dapat dilihat pada Judul “Esok Puasa” dalam episode ini digambarkan dalam cerita bahwa setiap muslim wajib hukumnya untuk berpuasa di bulan Ramadhan. Arti puasa atau Shiyam, dalam istilah fiqh adalah menahan diri dari segala perbuatan yang membatalkan, seperti makan, minum, dan senggama, sejak terbit fajar sampai Judul “Esok Puasa” dalam episode ini digambarkan dalam cerita bahwa setiap muslim wajib hukumnya untuk berpuasa di bulan Ramadhan. Seperti yang tertulis dalam firman Allah SWT:

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa (Q.S.Al-Baqoroh : 183)

Pada episode esok puasa dapat lihat dalam scane 2, saat Opah menerangkan arti puasa kepada Upin dan Ipin ;

Upin : “ puasa itu apa Opah?”

Opah : “ puasa tuch, kita tak boleh makan, tak boleh minum sampai petang.”

⁹⁵ Siti Khodijah, Mustopa Kamal, Yosep Farhan Dafik Sahal, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Serial Anak Upin & Ipin Season Ke 10*, Tarbiyah al-Aulad| Vol. 4, No. 1, 2019ISSN 2549-4651, Tarbiyah al-Aulad| Vol. 4, No. 1, 201957.

Upin : “tapi Opah, kita khan masih kecil?”

Opah : “orang Islam wajib puasa, tuhan kita yang suruh.

b. Menebarkan Salam

Kebiasaan mengucapkan salam juga dipraktekkan dalam animasi Upin dan Ipin hal ini dapat dilihat dari episode 15

“ *Assalamualaikum, Atok o Atok*”

Kebiasaan salam tersebut dilakukan oleh tokoh utama dari film kartun ini yaitu Upin dan Ipin. Anak-anak di desa Ellak Laok sering mempraktekkan logat dari pengucapan salam yang dilakukan oleh Upin dan Ipin.

c. Shadaqah

Praktek mengenai shadaqah dapat diligat dari episode 4 dengan judul ”tarawih”. Tok Dalang membawakan makanan untuk orang yang akan mengaji di Mushola, meskipun Tok Dalang malam hari itu tidak melaksanakan sholat tarawih. Dari kedermawaan Tok Dalang, dapat di contohkan untuk selalu berbuat amal dan bershadaqah.

d. Zakat

Praktek mengenai zakat dapat dilihat pada bagian dialog di episode 15 dengan judul “Zakat Fitrah”. Pada episode ini menceritakan tertang Opah dan Kak ros akan mengantarkan zakat fitrah, Upin dan Ipin kemudian menanyakan kepada Opah tentang apa itu zakat fitrah, kemudian Opah mengatakan :

“Macam ni, dalam bulan Ramadan kite yang hidup seneng cukup makan, cukup pakan, wajib mengeluarkan zakat fitrah untuk diberikan kepada orang susah, miskin”

Hal tersebut dapat difahami bahwa zakat sendiri hukumnya wajib bagi seluruh umat muslim, praktek mengenai zakat dari film kartun Upin dan Ipin menjadi sangat baik untuk diajarkan sedini mungkin terhadap pemahaman keagamaan bagi anak-anak di desa Ellak Laok demi kebaikan mereka dimasa yang akan datang.

e. Toleransi

Nilai toleransi yang diajarkan didalam film kartun Upin dan Ipin dapat dilihat pada episode yang berjudul “ esok puasa”, pada episode ini menceritakan Upin dan Ipin sedang bermain di pondok bersama teman-temannya, pada saat itu Mail tidak berpuasa yang kemudian minum di depan teman-temannya, kemudian Mei-Mei memberikan

teguran :

“Eh, mail tdak puasa (mey-mey), iye lah aku memang tak pause memang hari-hari makan (jawab Mail), Hai mail, tak baik, kalau tak pause tak boleh makan depan orang pause kau jawab Mey-mey, kemudian mail menjawab Iye lah, aku tak buat lagi”.

Pada dialog tersebut dapat difahami bahwa harus saling menghargai dan toleran dalam kehidupan.

f. Persatuan

Nilai-nilai persatuan yang diajarkan didalam film kartun Upin dan Ipin dapat dilihat pada episode yang berjudul "Berkat" Nilai persatuan dari film ini tergambar dengan jelas saat Upin dan Ipin bersama teman-temannya bermain, mereka berkumpul dengan harmonis meskipun dengan ragam karakter budaya yang berbeda.

Film kartun Upin dan Ipin menceritakan suatu fenomena kehidupan di suatu kampung yang memiliki keberagaman budaya, etnis dan agama yang berbeda yang berjalan secara harmonis. Tokoh-tokoh yang terkandung didalamnya dapat dijadikan contoh dan sarana untuk mempelajari kebudayaan orang lain.

Ideologi yang disampaikan didalam animasi Upin dan Ipin mengenai keberagaman budaya. Keberagaman tersebut harus disikapi secara bijak sebagai suatu pemberian dari Tuhan. Menurut Viena Wanidha Andriani mengenai keberagaman kebudayaan dapat menjadi kebanggaan, meningkatkan rasa menghargai, menghormati dan melahirkan kehidupan yang harmonis.⁹⁶

Masa anak-anak merupakan masa dimana mereka begitu aktif-aktifnya, namun juga memiliki kerentanan untuk menirukan hal-hal yang negatif. Seperti hasil wawancara penulis dengan Mbak Ika Widya beliau menyampaikan :

⁹⁶ Viena Wanidha Andriani, *Representasi Keragaman Budaya Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin : Pemahaman Lintas Budaya*, *Incare : International Journal of Educational Resources*.E-ISSN : 2723-2611.

"Adik saya suka menonton kartun shiva, dimana tokohnya suka berpetualang dengan memainkan sepeda, dan kemudian anak saya meniru adegan yang ada di film kartun itu, seperti adegan ketika melompat dari sepeda dari ketinggian, tak jarang adik saya suka merengek, menangis, rewel, dan emosi yang tak terkontrol, waktu itu saya sebagai kakak merasa resah, akan seperti apa adik saya di kemudian hari jika terus menerus terpapar tontonan yang berisi hal berbahaya yang kemudian di tiru adik saya"⁹⁷.

Tontonan yang menjadi kesukaan dari anak juga berpengaruh besar terhadap perilaku anak itu sendiri, jika anak dibiasakan menonton kartun yang mengandung unsur yang tidak pantas untuk di lihat seperti kekerasan, maka kemungkinan dampak jangka panjangnya anak tersebut dapat menirukan dari apa yang mereka lihat.

Perubahan dari perilaku tersebut menurut Jalaluddin bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal, melainkan faktor diluar keluarga juga memiliki pengaruh besar terhadap tumbuh kembangnya. Seperti institusi masyarakat dan media. Perubahan yang terjadi dapat dilihat dari sikap dan prilakunya.⁹⁸

Hasil dari wawancara di atas menunjukkan bahwa tontonan yang kurang baik dan tidak sesuai dengan umur dari anak itu sendiri dapat berakibat tidak baik bahkan dapat mencelakakan.

Menurut Zainollah selaku kasi pelayanan di balai di desa Ellak Laok, beliau mengatakan bahwa :

"Kartun Upin dan Ipin itu bagus cong kalau di jadikan tontonan anak, karakter nya bagus dan lucu, tentu anak-anak pasti suka, tak hanya itu saja, di konten itu juga banyak mengandung hal

⁹⁷ Ika Widya, Wawancara 03 Oktober 2022.

⁹⁸ Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada: 311.

yang positif terutama dalam hal keagamaan, dimana dalam konten tersebut memberikan pemahaman tentang akhlak, sopan santun, sholat, puasa, berteman, dan banyak lagi tentang pendidikan untuk anak."

"Anak saya sering menonton Upin dan Ipin, Nah, pada waktu itu cong, pernah di bulan puasa kemarin, anak saya itu bertanya pada saya tentang puasa, apa itu puasa? Kenapa harus puasa?,kemudian karena namanya juga anak-anak yang memiliki rasa ingin tahunya tinggi, anak saya mengatakan mau ikut sahur dan mau mencoba melakukan puasa, disitu saya sadar bahwa tontonan itu memang memberikan pengaruh langsung pada anak".⁹⁹

Dari wawancara penulis dapat dipahami bahwa film animasi Upin dan Ipin ini sangatlah disukai anak-anak, karena karakternya yang lucu dan unik dan juga mudah untuk difahami anak-anak dan juga terdapat bahan ajar yang bisa dijadikan cerminan atau contoh untuk dikonsumsi anak.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa rata-rata para orang tua cenderung memilih konten-konten yang baik untuk dikonsumsi anak, yaitu konten kartun Upin dan Ipin sebagai tontonan dan juga sebagai bahan pendidikan dan pembentukan perilaku anak.

Menurut Munadi mengenai film merupakan alat komunikasi yang dapat membantu anak-anak untuk belajar lebih efektif. Hal ini karena film dapat didengar oleh telinga dan dilihat oleh mata. Karakteristik didalam film dapat meningkatkan kreativitas, pesan yang disampaikan mudah untuk diingat, memperjelas hal-hal yang dilihat, mempengaruhi emosi serta dapat menjadi media untuk belajar supaya lebih pandai¹⁰⁰

⁹⁹ Zainollah, Wawancara 04 Oktober 2022.

¹⁰⁰ Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta Selatan: GP Press Group.

Para orang tua juga memiliki peran untuk dapat mengontrol tontonan film anak-anak, Hal ini dikarenakan film juga memiliki dampak secara baik dan buruk. Gifari Annisa Rohani menggaris bawahi setidaknya ada dua dampak yang akan dialami seorang anak, pertama secara positifnya anak akan mengalami aspek perkembangan yang baik, seperti aktif, imajinatif dan komunikatif. Namun sebaliknya dampak buruknya adalah anak akan mengalami masalah dalam belajarnya, seperti penurunan prestasi dan malas belajar karena terlalu sering menonton televisi.¹⁰¹

Berkembangan teknologi dan seperti televisi yang memiliki sifat audio visual menurut Gifari Annisa Rohani menjadikan televisi semakin pragmatis, serta mudah untuk mempengaruhi penontonnya baik secara sikap, tingkah laku, maupun dalam pola pikir.

Menanamkan kesadaran mengenai keragaman kebudayaan kepada anak-anak menjadi sangat penting supaya mereka dapat memiliki kepedulian demi kelestarian kebudayaan.

C. Pembahasan Temuan

1. Konten animasi kartun Upin dan Ipin menjadi tontonan anak di desa Ellak Laok

Dari hasil temuan di lapangan setidaknya dalam hal ini peneliti membaginya menjadi 3 faktor yang menjadi alasan kenapa film kartun Upin dan Ipin menjadi tontonan anak-anak di desa Ellak Laok, Kecamatan Lenten, Kabupaten Sumenep.

¹⁰¹ Gifari Annisa Rohani, *Pengaruh Televisi (Tv) Terhadap Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun*. journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12355/8927.

a. Perkembangan Teknologi Informasi

Sebagian besar masyarakat Desa Ellak Laok untuk kebutuhan informasi dan telekomunikasi hari ini banyak yang menggunakan jaringan telepon seluler dan televisi. Sesuai dengan data profil Desa Ellak Laok tahun 2020 kondisi jaringan yang merata dan stabil hari ini sudah dijangkau oleh berbagai kalangan masyarakat Desa Ellak Laok¹⁰².

b. Perkembangan Anak

Anak berbeda dengan orang telah dewasa, tingkah laku dari seorang anak cukup unik. Perkembangan seorang anak dapat dikelompokkan mulai dari masa anak usia dini dan pada masa usia dini inilah mereka disebut sebagai masa golden age (usia emas).¹⁰³

c. Agama dan Budaya

Masyarakat di Desa Ellak laok mayoritas beragama Islam, diperkuat lagi dengan pendidikan orang tua yang mayoritas alumni pondok pesantren dan sekolah keagamaan. Ditambah lagi mayoritas masyarakat di Desa Ellak Laok memiliki kultur ke NUan yang begitu kuat. Seperti tradisi keagamaan mulai dari shalawatan, berzanji, selamatan kubur, tahlilan, dan hadrah sangat mudah dijumpai.

¹⁰² Profil Desa Ellak Laok Tahun 2020.

¹⁰³ Mawarni Purnamasari dan Na'imah. *Peran Pendidik Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/990/526.

Film kartun Upin dan Ipin didalamnya terdapat pesan dari nilai-nilai agama dan moral. Film ini dapat menjadi rekomendasi bagi para orang tua sebagai tontonan yang positif, karena muatan konten didalamnya bukan hanya sekedar film animasi, tetapi juga mengandung pendidikan nilai-nilai agama dan moral.

2. Pergeseran Perilaku Keagamaan Anak Di Desa Ellak Laok Yang Gemar Menonton Film Kartun Upin Dan Ipin

Film kartun Upin dan Ipin didalamnya memiliki muatan pesan keagamaan tentu baik untuk dijadikan contoh oleh anak-anak. Film ini sangat baik untuk membentuk perilaku keagamaan anak-anak utamanya di Desa Ellak Laok kearah yang lebih baik. Hal ini terlihat dari timbulnya pemahaman yang benar dan diimplementasikan dengan perbuatan, kedua hal ini yang menjadi indikator terbentuknya sebuah perilaku keagamaan secara positif.

Peneliti menemukan adanya suatu fenomena perubahan perilaku keagamaan pada anak-anak di Desa Ellak Laok setelah mereka sering menonton film kartun Upin dan Ipin. Seperti sebelumnya mereka tidak mau dan malas untuk sholat, malas jika disuruh puasa, dan selalu diperingatkan, namun setelah mereka terbiasa menonton film kartun Upin dan Ipin kebiasaan tersebut sedikit demi sedikit telah berubah kearah yang lebih baik.

Film kartun Upin dan Ipin menampilkan karakter-karakter yang kreatif dan senang mengeksplorasi hal-hal baru. Sehingga menjadikan anak-anak yang menonton film ini dapat terinspirasi dan menirukan hal positif yang diajarkan didalam film tersebut.

Film ini juga mengajarkan hidup yang harmonis antar etnis , budaya dan agama yang berbeda. Tokoh-tokoh yang terkandung didalamnya dapat dijadikan contoh dan sarana untuk mempelajari kebudayaan orang lain. Idiologi yang disampaikan didalamnya mengenai keberagaman budaya, agama dan persatuan. Menanamkan kesadaran mengenai keragaman kebudayaan kepada anak-anak sedini mungkin, menjadi sangat penting supaya mereka dapat memiliki kepedulian demi kelestarian kebudayaan kedepannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film animasi Upin dan Ipin sangat baik untuk membentuk perilaku keagamaan anak-anak utamanya di desa Ellak Laok kearah yang lebih baik. Hal ini terlihat dari timbulnya pemahaman yang benar dan diimplementasikan dengan perbuatan, kedua hal ini yang menjadi indikator terbentuknya sebuah perilaku keagamaan secara positif. Dari hasil temuan yang dilakukan peneliti menemukan beberapa faktor kenapa film Upin dan Ipin menjadi tontonan anak di desa Ellak-laoh, faktor pertama dari segi perkembangan teknologi dan informasi, perkembangan anak, dan juga karena keagamaan dan kebudayaan yang ada di desa Ellak-Laok, hal itu juga karena adanya dorongan dari orang tua untuk menonton film animasi tersebut, hal itu di sebabakan karena para orang tua di lingkungan desa Ellak-Laok menilai bahwa film animasi Upin dan Ipin itu memuat konten yang agamis yang sangat bagus dijadikan sebagai sarana pembelajaran pada anak-anak, kemudian peneliti juga menemukan adanya pergeseran perilaku yang terjadi pada anak-anak di desa Ellak-Laok yang gemar menonton animasi Upin dan Ipin, perilaku tersebut cenderung bergeser kearah yang baik.

B. Saran

Film kartun Upin dan Ipin merupakan film serial animasi yang sangat populer bagi anak-anak. Tentunya tontonan yang populer tersebut haruslah diimbangi dengan peran dari orang tua untuk dapat mengontrol dan memberikan arahan demi tumbuh kembang anak yang lebih baik.

Keberadaan film kartun hari ini sangat mudah untuk diakses anak-anak seperti menggunakan televisi dan handphone. Sehingga demi terbentuknya prilaku keagamaan anak yang baik, maka tentunya peran dari orang tua sangat penting dalam menyuguhkan tontonan yang dapat mendukung terhadap prilaku keagamaan yang baik sesuai dengan tuntunan agama.

Terbentuknya perilaku pada anak sangat bergantung pada bimbingan orang tua, orang tua harus sangatlah aktif memberikan arahan pada anak dan tetap juga melakukan pembiasaan dan penerapan perilaku yang baik pada anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Alex sobur. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Anwar Arifin, 1998. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, Jakarta : Rajawali Press.
- Azis, W. A, 2016. *Analisis Kualitatif Pemanfaatan Komputer Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Tunas Siliwangi* Vol.2 No.2.
- Dadang Kahmad, 2000. *Metode Penelitian Agama*, Bandung : Pustaka Setia.
- Daeng Sani Ferdiansyah, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Kegiatan Dakwah pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Kegiatan Dakwah Terhadap Transformasi Sosial Di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah*
Ntb.journal.uinmataram.ac.id/index.php/komunike/article/view/2236/1198
- Depdikbud, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai pustaka.
- Djamarah, Eriyandi, 2006. *Pembahasan Novel dan Film Ekranisasi di Nusantara*. Bandung: CV Gaza Publishing.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elfinaro, dkk, 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Erwanda Selviana, “*Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Ponorogo Dalam Mempromosikan Program Tahun Wisata 2019*” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019).
- Gifari Annisa Rohani, *Pengaruh Televisi (Tv) Terhadap Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun*.
journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12355/8927
- Goodenough, W. H. (1974). *On Cultural Theory: The Interpretation of Cultures. Selected Essays*. Clifford Geertz. Basic Books, New York, 1973. x, 470 pp. \$15. Science, 186(4162).
- H.A.W. Widjaja, 2008. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafied Cangara.2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pres).
- <http://desaellaklaok.blogspot.com/2018/01/sejarah-desa-Ellak Laok.html>

https://id.wikipedia.org/wiki/Upin_%26_Ipin

<https://romeltea.com/pengertian-konten-dan-jenis-jenisnya/>

Hurn, B. J., & Tomalin, B, 2013. *Teaching Cross-Cultural Communication. In Cross-Cultural Communication.*

Iqbal Hasan, 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

J.R. Raco, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Jalaluddin, 2012. *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

John W. Creswell, 2014. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jonathan Sarwono, 2010. *Pintar Menulis Karangan Ilmiah (Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah)*, Yogyakarta: Andi Offset.

Joni Andriana dan Bambang Eka Purnama. "Journal Speed– Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi: Pembuatan Animasi Film Kartun dengan Komputer Multimedia, (Surakarta: Universitas Surakarta), Volume 1 No 3 – 2009.

Khalikul Bahri. *Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak (Studi Kasus Pada Gampong Seukeum Bambong Kecamatan Delima Kabupaten Pidie)*. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.

Koesnan, R.A. 2005. *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*. Bandung: Sumur.

Lexy J Moleong, 2009. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

M. B Miles & A. M Huberman, 1984. *Qualitive Data Analysis*. Beverly Hills California: Sage Publication,inc.

Mahyuddin,N,dkk. 2018. *Model Pembelajaran Santun Melalui CD Pembelajaran Interaktif di Taman Kanak-KanakAisyiyah Pariaman.Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.Volume 2 No.II

Margono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Mawarni Purnamasari dan Na'imah, *Peran Pendidik Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/990/526
- Meity Taqdir Qodratillah, dkk, 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moh Kasiran, 2010. *Metodelogi Penelitian*, Malang: UIN-MALIKI.
- Muhibbin Syah, 2010. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta Selatan (GP Press Group).
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa "efek- efek komunikasi massa*, Jakarta : Rajawali Press.
- Nurul Zuriah, 2006 *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Media Grafika.
- Qudratullah, "PERAN DAN FUNGSI KOMUNIKASI MASSA" Jurnal Tabligh Edisi Desember 2016.
- Rahmat, J. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ramayulis, 2009. *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rezki Amalia. *Pengaruh Menonton Film Upin Dan Ipin Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Positif Murid Sekolah Dasar Negeri 26 Tino Toa Bantaeng*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Ruslan Rosady, 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sazali, *Signifikasi Ibadah Sholat dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani dan Rohani*, *Fakultas Ilmu Sosial dan Politik*, Universitas Nasional, Jurnal Ilmu dan Budaya, Volume 40, No. 52, Juli 2016.
- Shodiq, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

- Siswati. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018*. Indonesian Journal of History Education, 6 (1), 2018
- Siti Khodijah, Mustopa Kamal, Yosep Farhan Dafik Sahal, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Serial Anak Upin & Ipin Season Ke 10*, Tarbiyah al-Aulad Vol. 4, No. 1, 2019 ISSN 2549-4651, Tarbiyah al-Aulad Vol. 4, No. 1, 201957.
- Siti Nurlaila. *Pengaruh Menonton Film Kartun Terhadap Akhlak Siswa Sd Negeri 14 Martapura Kecamatan Martapura Tahun Pelajaran 2016/2017*. Lampung: IAIN Metro. 2017
- Sobur, A. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soekidjo Notoadmojo, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soenarso, 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta: Kedokteran EGC.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabet.
- Sukenti, D. 2011. *Media Pembelajaran (Strategi dan Aplikasi Program Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi)*. STIKIP Aisyiah Riau.
- Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, 2000. *Tafsir al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Tim Penyusun, 2017, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Viena Wanidha Andriani, *Representasi Keragaman Budaya Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin : Pemahaman Lintas Budaya, Incare* : International Journal of Educational Resources. E-ISSN : 2723-2611.
- Zakiah Daradjat, dkk, 2008 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

MARTIK PENELITIAN

| JUDUL PENELITIAN | VARIABEL | INDIKATOR | FOKUS PENELITIAN | METODE PENELITIAN |
|---|---|--|---|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Konten Kartun ‘‘Upin Dan Ipin’’ Dan Pergeseran Perilaku Keagamaan Anak Di Desa Ellak Laok Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep | Anak-anak dan Pergeseran perilaku keagamaan pada anak | 1. Media Massa 2. Animasi Upin dan Ipin | 1. Bagaimana konten animasi kartun Upin dan Ipin menjadi tontonan anak-anak di desa Ellak Laok? 2. Bagaimana pergeseran perilaku keagamaan anak-anak yang gemar menonton animasi Upin dan Ipin di desa Ellak Laok? | 1. Pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif 2. Lokasi penelitian Desa Ellak Laok Kecamatan Lenteng kabupaten Sumenep 3. Subjek penelitian menggunakan sumber data primer dan sekunder 4. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data kualitatif reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication. 6. Keabsahan data menggunakan triangulasi data, member checking dan auditing |

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Nuval Ramdani
NIM : D20161057
Fakultas : Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “*Konten Kartun ‘Upin Dan Ipin’ Dan Pergeseran Perilaku Keagamaan Anak Di Desa Ellak Laok Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep*”. Benar-benar merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dan disebutkan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 12 Juni 2023



Moh. Nuval Ramdani
NIM. D20161057



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
KECAMATAN LENTENG
KEPALA DESA ELLAK LAOK
Jln. Raya Ellak Laok Dirusa Timur Nomor Telp. (0328)
LENTENG

Kode Pos 69461

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474 / 206 / 435.308.114 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MOH. RAMLI S, Sos.
Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MOH. NUVAL RAMDANI
Tempat, Tgl. Lahir. : Sumenep, 15-11-1999
NIK : 3529071511990003
NIM : D20161057
Asal Perg Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
(UIN KHAS)
Fakultas : Dakwah

Telah melaksanakan penelitian di Desa Ellak Laok mulai 20 September 2022 sampai dengan 21 Oktober 2022 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "*Konten Kartun "Upin dan Ipin" Dan Pergeseran Perilaku Keagamaan Anak Di Desa Ellak Laok Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang berkepentingan untuk selanjutnya supaya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ellak laok 29 Oktober 2022

Kepala Desa Ellak Laok



MOH. RAMLI, S.Sos

JURNAL PENELITIAN

| No. | Tanggal | Kegiatan | Informan |
|-----|-----------------------|--|--|
| 1. | 15 September 2022. | Penyerahan surat perizinan tempat penelitian. | Zainollah (Kasi Pelayanan) |
| 2. | 20 September 2022. | Silaturahmi dengan perangkat desa Ellak Laok. | H. Moh. Ramli, S.sos. (Kepala Desa) Zainollah (Kasi Pelayanan) Muji (Kasun Darusa Timur) Kamil (Kasun Darusa Barat) |
| 3. | 27 September 2022. | Wawancara 1. | Ovi Yongga |
| 4. | 28 September 2022. | Wawancara 2. | Irwansyah (10th) |
| 5. | 30 September 2022. | Wawancara 3. | Sofiyah Muhammad Ilyas Nira Rahayu |
| 6. | 02 Oktober 2022. | Wawancara 4. | Agus Faruq |
| 7. | 03 Oktober 2022. | Wawancara 5. | Fadhali Ika Widya |
| 8. | 04 Oktober 2022. | Wawancara 6. | Zainollah (Kasi Pelayanan) |
| 9. | 29 Oktober 2022. | Mengurus Surat keterangan telah melaksanakan kegiatan penelitan. | Zainollah (Kasi Pelayanan) Muji (Kasun Darusa Timur) |

FOTO DOKUMENTASI



Foto wawancara dengan Muhammad Ilyas yang membahas tentang perilaku Anak



Foto wawancara dengan Fadhali membahas tentang tontonan pada anak



Foto wawancara dengan Sofiyah yang membahas tentang tontonan anak



Foto wawancara dengan Agus Faruq yang membahas tentang tontonan yang diminati anak

BIODATA PENULIS



A. BIODATA PRIBADI

Nama lengkap : Moh. Nuval Ramdani
NIM : D20161057
Tempat, tanggal lahir : Sumenep, 15 November 1999
Alamat lengkap : Dusun Toguluk Bawah, Desa Ellak Laok,
Kec.Lenteng, Kab.sumenep
Kewarganegaraan : Indonesia
Fakultas : Dakwah
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
E-mail : assegaffnaufal@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Ellak Laok V.
2. SMP Islam Assyafi'iyah Lenteng Barat.
3. SMA Islam Assyafi'iyah Lenteng Barat.

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua Osis, SMA Islam Assyafi'iyah.
2. Anggota PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.
3. Devisi Musik, Sanggar Budaya (Sabda) Balakosa.